

**EKSPLORASI PENYEBAB MASALAH KARAKTER SISWA
(STUDI KASUS PADA MIS ISTIQAMAH SALU MAKARRA
KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Arina Amraini Jasir
20 0205 0059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**EKSPLORASI PENYEBAB MASALAH KARAKTER SISWA
(STUDI KASUS PADA MIS ISTIQAMAH SALU MAKARRA
KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Arina Amraini Jasir
20.0205.0059

Pembimbing

1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arina Amraini Jasir
Nim : 20 0205 0059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Juli 2025



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Eksplorasi Penyebab Masalah Karakter Siswa (Studi Kasus pada MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu)* yang ditulis oleh *Arina Amraini Jasir* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050059 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis, 09 Oktober 2025* bertepatan dengan *17 Rabiulakhir 1447 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 16 Oktober 2025
24 Rabiulakhir 1447 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
3. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang (

Penguji I (

Penguji II (

Pembimbing I (

Pembimbing II (

Mengetahui:



NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 24 Agustus 2025

Lamp :

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di,

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi maka peserta didik tersebut di bawah ini:

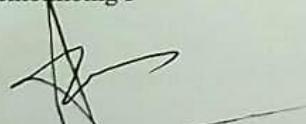
Nama	:	Arina Amraini Jasir
NIM	:	2002050059
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	<i>"Eksplorasi Penyebab Masalah Karakter Siswa (Studi Kasus pada MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu)"</i>

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

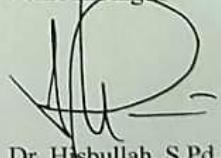
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Firmen, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198106072011011009
Tanggal: 20/09/2025

Pembimbing II



Dr. Hisbullah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198707012023211026
Tanggal: 24/09/2025

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
Dr.Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

.NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :-
Hal : Skripsi an. Arina Amraini Jasir

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_

Palopo
Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

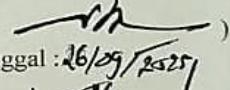
Nama	:Arina Amraini Jasir
NIM	:2002050059
Fakultas	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	:Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	:Eksplorasi Penyebab Masalah Karakter Siswa (Studi Kasus pada MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu)

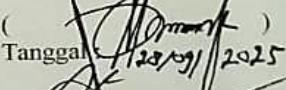
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

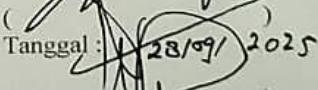
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

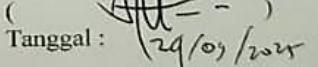
Wassalamualaikum Wr.Wb.

1. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
Pengaji I
2. Dr.Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Pengaji II
3. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I/Pengaji
4. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Pengaji

()
Tanggal : 26/09/2025

()
Tanggal : 26/09/2025

()
Tanggal : 28/09/2025

()
Tanggal : 29/09/2025

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَضِيَتْ بِاللَّهِ رَبِّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَمُحَمَّدًا صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْمِي

Alhamdulillah Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Eksplorasi Penyebab Masalah Karakter Siswa (Studi Kasus Pada MIS Istiqamah Salu Makarra, Kabupaten Luwu)” dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan karakter pada siswa serta memberikan rekomendasi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan yang selalu dihaturkan kepada Rasulullah Saw. Serta kepada keluarga dan paara sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) Palopo. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak terkhusus kepada bapak dan ibu tercinta Almarhum bapa M. Jasir dan ibu Nurhayati Abidin yang telah banyak berkorban, mengasuh, membesarkan, dan mendidik juga senantiasa memberikan nasihat serta selalu mendoakan peneliti agar selalu terhindar dari hal-hal buruk yang bisa saja terjadi juga mendoakan kemudahan dalam meraih cita-cita baik di dunia maupun akhirat. Teruntuk

saudara-saudariku yang sangat peneliti sayangi A. Dzulfikar M.Jasir, Dzulfadli Aziz, Ayatullah Ruhullah Komeini, Nur Azizah, Nur Hafizah, Islah Munazirah Jasir, Nur Haena Mubarak, Asmaul Husna, dan Ahyar yang telah memberikan motivasi juga dukungan serta sebagai pengganti sosok Ayah yang telah lebih dahulu dipanggil Allah Swt. untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. Selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Takdir, S.H, M.Km. Wakil Rektor III. Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya, (PGMI) UIN Palopo beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II peneliti ucapan banyak terimakasih karena dengan sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berharga didalam penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. dan Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan, arahan, serta saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Mirnawati, M.Pd. selaku validator instrumen yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran, serta penilaian dalam penyusunan instrumen penelitian sehingga instrument valid digunakan dalam penelitian.
7. Zainuddin S., S.E., M.Ak. Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo, beserta para stafnya yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Yusran Parinoi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Sri Rahma yani, S.Pd.I selaku Wali Kelas VI dan Adi-Adik peserta didik Kelas VI serta para guru dan staf di MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
9. Kepada Saudara tak sedarah penulis, Jumrah, S.Pd., Alda, S.E., Irfan Masdi, S.H., Widya Nazilah, S.Pd., Haikal, Muh Adnan Yusuf, terimakasih karena selalu memberikan motivasi, semangat dan nasehat yang baik untuk penulis kita memang tidak sedarah tapi rasa perduli kalian terhadap penulis sungguh luar biasa, yang selalu penulis repotkan ketika penulis sedang sakit, kalian

adalah rumah bagi penulis. Tempat penulis untuk kembali disaat lelah,leti, sedih dan bahagia terimakasih banyak saudara saudariku mengenal kalian di dunia perkuliahan adalah hal yang paling indah, menjadi bagian dari kalian adalah hal yang paling penulis syukuri untuk itu penulis mengucapkan begitu banyak terimakasih.

10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 kelas B, khususnya Nadelia, S.Pd., Fitrah Nadhifah, S.Pd., Asma, S.Pd., Warda Nadiah, Tarisa Asmita, Meutia Kadir, S.Pd., Muthmainnah yang telah memberikan begitu banyak bantuan serta dukungna dan dorongan selama penulis mengerjakan skripsi ini, jatuh bangunnya penulis selalu ada mereka di sisi penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah Swt, Aamiin Allahumma Aamiin. Mengakhiri prakata ini, sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaiannya skripsi ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Palopo, Senin 17 Juni 2025

Penulis

Arina Amraini Jasir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ڽ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ڻ	Hamzah	'	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ڻ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>Fathah</i>	A	A
í	<i>Kasrah</i>	I	I
í	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ْ	<i>fathah dan y'</i>	Ai	a dan i
ׁ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

کیف : Kaifa

هُول : Haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ـ ـ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ـ	kasrah dan yā'	Ī	i dan garis di atas
ـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : māta

رمى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

D. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah[t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu di transliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ : rauḍah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (---) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّا نَا : najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

نَعَمْ : nu‘ima

عَدْوُنْ : ‘aduwun

Jika huruf ى ber-tasyid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلَى : ‘alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (aliflam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (az-zalzalah)

الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah

الْبَلَادُ : al-bilādu

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمِرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazi digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh contoh.

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fīRi 'āyah al-Maṣlahah

I. Lafz al-Jalālah ﴿الله﴾

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ dīnūllāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmatillāh

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fihi al-Qur‘an

Naşīr al-Dīn al-Tūsī

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammād ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammād (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammād Ibnu Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abu)

B. Daftar Singkatan

Swt.	= subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
1	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ḥāli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT dan HADITS.....	xvii
DAFTAR GAMBAR dan TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian yang Relefan	8
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT dan HADITS

Kutipan Ayat Q.S Luqman/31:17.....	15
HR. Ahmad Bin Hambal tentang ahklak atau karakter.....	16

DAFTAR GAMBAR dan TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	40
Tabel. 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa	45
Tabel 3.4 Pedoman Observasi	47
Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Meneliti
- Lampiran 2: Surat Izin Meneliti
- Lampiran 3: Lembar Validasi Teks Wawancara
- Lampiran 4: Lembar Hasil Teks Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 5: Lembar Hasil Teks Wawancara Guru
- Lampiran 6; Lembar Hasil Wawancara Orang Tua
- Lampiran 7: Lembar Hasil Teks Wawancara Siswa
- Lampiran 8: Lembar Catatan
- Lampiran 9: Absensi Siswa
- Lampiran 10: Dokumentasi Wawancara Guru
- Lampiran 11: Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 12: Dokumentasi Wawancara Orang tua
- Lampiran 13: Dokumentasi Wawancara Siswa
- Lampiran 14: Dokumentasi Siswa di Kelas
- Lampiran 15: Dokumentasi Siswa di Luar Kelas
- Lampiran 16: Buku Rapor/Laporan guru
- Lampiran 17: Buku Catatan Tata Tertib
- Lampiran 18: Dokumen Rencana Kegiatan dan Laporan Evaluasi Sekolah
- Lampran 19: Lembar Bukti Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 20: Lembar Uji Turnitin

ABSTRAK

Arina Amraini Jasir, 2025, "Eksplorasi Penyebab Masalah Karakter Siswa (Studi Kasus pada MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu)". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Firman dan Hisbullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah karakter yang dialami oleh siswa, mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya masalah karakter siswa, dan mengetahui bagaimana peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memengaruhi karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu dengan subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas VI , siswa kelas VI, dan orang tua, sedangkan objek dari penelitian ini adalah penyebab masalah karakter siswa. Kemudian teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Serta teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian studi kasus ini adalah faktor utama permasalahan karakter lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial atau masyarakat. Permasalahan karakter pada siswa menimbulkan berbagai dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah penurunan prestasi akademik, sulit dalam hubungan bersosial, perilaku yang menyimpang, tidak siap menghadapi masa depan. Starategi yang belum digunakan guru MIS Istiqamah Salu Makarra adalah pendekatan secara pribadi, pemberian penguatan positif, membuat lingkungan belajar yang kondusif, kerjasama dengan orang tua dan pihak sekolah. Sedangkan metode yang belum digunakan guru adalah pembelajaran berbasis karakter, keadilan, bimbingan dan konseling.

Kata Kunci : Studi Kasus, Penyebab Masalah Karakter Siswa.

ABSTRACT

Arina Amraini Jasir, 2025, "Exploration Causes of Students' Character Problems (Case Study at MIS Istiqamah Salu Makarra, Luwu Regency). Thesis of the Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo Islamic University. Supervised by Firman and Hisbullah.

This research aims to identify the character issues experienced by students, determine the factors that contribute to these character issues, and understand the role of the family, school, and community environment in influencing students' character.

This research employs a case study approach using qualitative methods. It was conducted at MIS Istiqamah Salu Makarra, Luwu Regency, with the research subjects consisting of sixth-grade homeroom teachers, sixth-grade students, and parents, while the object of the research is the causes of students' character issues. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, documentation, and questionnaires. Additionally, the data analysis technique applied is qualitative descriptive analysis.

The results of this case study indicate that the main factors contributing to character issues are the family environment, school environment, and social or community environment. Character issues among students lead to various negative impacts, including a decline in academic achievement, difficulties in social relationships, deviant behavior, and unpreparedness for the future. The strategies that have not yet been implemented by teachers at MIS Istiqamah Salu Makarra include a personal approach, providing positive reinforcement, creating a conducive learning environment, and collaborating with parents and the school. Meanwhile, the teaching methods that have not been utilized by teachers include character-based learning, fairness, and guidance and counseling.

Keywords: Case Study, Causes of Students' Character Issues.

خلاصة

رينا أمريني جاسر، 2025، "أسباب مشاكل شخصية الطلاب (دراسة حالة في مدرسة استقامة سالو ماكارا التابعة لمعهد ماساتشوستس للتكنولوجيا، منطقة لوهو)". أطروحة برنامج دراسة إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. مستر شدين بالكلمة وحزب الله.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة ما هي مشاكل الشخصية التي يعاني منها الطلبة، ومعرفة العوامل التي تسبب مشاكل الشخصية لدى الطلبة، ومعرفة كيف يؤثر دور الأسرة والمدرسة والبيئة المجتمعية على شخصية الطالب.

يستخدم هذا البحث نوع بحث دراسة الحالة باستخدام المنهج النوعي. تم إجراء هذا البحث في مدرسة إم آي إس استقامة سالو ماكارا، منطقة لوهو، حيث كانت موضوعات الدراسة هي معلم الفصل للصف السادس، وطلاب الصف السادس، وأولياء الأمور، في حين كان هدف هذه الدراسة هو أسباب مشاكل شخصية للطلاب. ومن ثم فإن التقنيات التي يستخدمها الباحثون في جمع البيانات هي الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، والاستبيانات. بالإضافة إلى تقنيات تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي النوعي.

إن نتائج بحث دراسة الحالة هذه هي العوامل الرئيسية لمشاكل الشخصية. البيئة الأسرية، والبيئة المدرسية، والبيئة الاجتماعية أو المجتمعية. تسبب مشاكل الشخصية لدى الطلاب تأثيرات سلبية مختلفة. وتتمثل التأثيرات السلبية في انخفاض التحصيل الدراسي، وصعوبة العلاقات الاجتماعية، والسلوك المنحرف، وعدم الاستعداد لمواجهة المستقبل. الاستراتيجيات التي لم يستخدمها معلمون مدرسة الاستقامة سالو ماكارا هي الأساليب الشخصية، وتوفير التعزيز الإيجابي، وخلق بيئة تعليمية مواتية، والتعاون مع أولياء الأمور والمدرسة. ومن بين الأساليب التي لم يستخدمها المعلمون هي التعلم المبني على الشخصية، والعدالة، والتوجيه والإرشاد.

الكلمات المفتاحية: دراسة الحالة، أسباب مشاكل شخصية الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan berakhhlak mulia.¹ Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), pendidikan karakter menjadi sangat penting karena usia siswa pada jenjang ini merupakan masa-masa emas dalam pembentukan kepribadian dan nilai-nilai dasar yang akan mereka bawa hingga dewasa. Pendidikan karakter berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama, sosial, dan moral yang menjadi landasan bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.² Melalui pendidikan karakter yang terarah, siswa tidak hanya memahami konsep moral, tetapi juga ter dorong untuk mempraktikkan sikap positif dalam kehidupan nyata. Hal ini membantu mereka untuk berperilaku disiplin, menghormati orang lain, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana. Pada akhirnya, pendidikan karakter yang baik akan menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi secara positif bagi lingkungannya, dengan orang lain, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan dirinya serta orang-orang disekitarnya. Karakter

¹ Muhammad Iqbal dkk., “Relevansi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 3, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>.

² Sri Hafizatul Wahyuni Zain dkk., “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.

siswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian yang positif sekaligus mendukung keberhasilan mereka baik dalam aspek akademik maupun sosial.³ Karakter positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama mendorong siswa membentuk sikap dan kebiasaan yang mendukung proses pembelajaran, seperti ketekunan dalam menyelesaikan tugas serta kemampuan berkolaborasi dalam kelompok. Nilai-nilai ini menjadi dasar penting bagi siswa untuk meraih prestasi akademik sekaligus tumbuh menjadi pribadi yang dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupan sosial. Pentingnya pendidikan karakter telah banyak disadari, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai masalah karakter pada siswa, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).⁴ Beberapa permasalahan yang sering dijumpai antara lain rendahnya kedisiplinan siswa, misalnya datang terlambat ke sekolah atau melanggar peraturan yang ada. Kurangnya tanggung jawab juga tampak dari kebiasaan siswa menunda atau tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam hal interaksi sosial, ada siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik, seperti kesulitan dalam bekerja sama, tidak menghargai pendapat orang lain, bahkan sampai menimbulkan konflik. Kondisi ini mencerminkan adanya kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yang apabila tidak segera ditangani, dapat memengaruhi perkembangan kepribadian siswa serta keberhasilan mereka di masa yang akan datang.

³ B. Baderiah, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 Di Sma Negeri Kota Palopo. Al-TA'DIB, 12 (1), 148," 2019.

⁴ Sukirman Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 1.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil obesrvasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu pada bulan januari 2025. Bahwa beberapa siswa yang melakukan tindakan saling mengejek atar siswa atau bully, kesulitan dalam bekerja sama saat pembagian kelompok tugas, tidak menghiraukan teguran guru, serta kurang focus saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya kedisiplinan (rendahnya karakter) pada siswa. Berdasarkan masalah tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan studi kasus dengan judul “Eksplorasi Penyebab Masalah Karakter Siswa (Studi Kasus pada MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu)”.

Kurangnya penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi penyebab masalah karakter siswa di sekolah, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MIS), menjadi salah satu hambatan dalam upaya perbaikan pendidikan karakter.⁵ Banyak penelitian lebih menitikberatkan pada pelaksanaan program pendidikan karakter, namun belum secara mendalam menelusuri penyebab utama permasalahan, seperti pengaruh lingkungan, keluarga, maupun sekolah. Padahal, memahami faktor-faktor pemicu tersebut sangat krusial karena dapat menjadi landasan dalam merumuskan solusi yang tepat, efektif, dan berkelanjutan guna membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif. Pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya keteladanan

⁵ Eko Bayu Gumilar Gumilar dan Kristina Gita Permatasari, “Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD,” *Azkiya* 8, no. 2 (2023): 170–83, <https://doi.org/10.32505/azkiya.v8i2.6908>.

orang tua atau minimnya perhatian terhadap pendidikan moral anak, dapat melemahkan pembentukan karakter.⁶ Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti lemahnya penegakan aturan atau minimnya keteladanan dari guru, juga menjadi faktor yang memperburuk permasalahan ini. Demikian pula, pengaruh dari masyarakat dengan nilai-nilai sosial yang kurang baik dapat turut membentuk perilaku negatif pada siswa. Selain itu, kurikulum dan metode pembelajaran memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter serta pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung dan pembiasaan positif merupakan kunci dalam membentuk siswa dengan karakter yang tangguh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyebab utama masalah karakter siswa di MIS Istiqamah Salu Makarra secara komprehensif, dengan menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi, seperti peran lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat teman sebaya, dan gadged atau serta penerapan kurikulum dan metode pembelajaran. Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter siswa, baik yang bersifat internal, seperti kurangnya motivasi atau kesadaran diri siswa, maupun eksternal, seperti kurangnya keteladanan dari orang tua dan guru, serta pengaruh lingkungan sosial.⁷ Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang

⁶ Lilis Suryani dan Hisbullah Hisbullah, “Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa To’bea Kabupaten Luwu,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (2021): 123–32.

⁷ Firman Firman, *Integrasi Keilmuan dan Rekonstruksi Bahan Ajar di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, 2021, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3299/1/Integrasi%20Keilmuan%20dan%20Rekonstruksi%20Bahan%20Ajar%20di%20Perguruan%20Tinggi%20Keagamaan%20Islam.pdf>.

relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut, termasuk strategi peningkatan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, serta penerapan metode pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya intervensi dini untuk mengatasi permasalahan karakter siswa di MIS Istiqamah Salu Makarra. Intervensi yang tepat sejak dini dapat membantu mencegah berkembangnya perilaku negatif yang dapat menghambat perkembangan kepribadian siswa di masa depan.⁸ Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani, maka dalam jangka panjang dapat berdampak pada menurunnya kualitas pribadi siswa, seperti kurangnya tanggung jawab, lemahnya kemampuan dalam bersosialisasi, serta rendahnya etika dan nilai moral. Selain itu, krisis karakter pada siswa juga bisa berdampak pada lingkungan pendidikan secara keseluruhan, seperti meningkatnya konflik antar pelajar, menurunnya tingkat kedisiplinan, dan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk merumuskan solusi yang mampu memperbaiki dan memperkuat pendidikan karakter secara optimal.

⁸ Dwipa Santorine, “Strategi Identifikasi Potensi Negatif Siswa Di Smrn 24 Kota Malang: Membangun Sistem Pendukung Yang Efektif,” *Holistik Analisis Nexus* 1, no. 5 (9 Mei 2024): 33–38, <https://doi.org/10.62504/jstef855>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka masalah yang ditemukan dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja masalah karakter yang dialami oleh siswa di MIS Istiqamah Salu Makarra, Kabupaten Luwu?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya masalah karakter siswa di MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memengaruhi karakter siswa di MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu?
4. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah karakter siswa di MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja masalah karakter yang dialami oleh siswa di MIS Istiqamah Salu Makarra, Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya masalah karakter siswa di MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memengaruhi karakter siswa di MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu.

4. Untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah karakter siswa di MIS Istiqamah Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan dan literatur ilmiah terkait faktor-faktor penyebab masalah karakter siswa, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Memberikan kontribusi akademik dalam bidang pendidikan karakter dengan menghadirkan temuan yang dapat menjadi rujukan bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Berikut manfaat penelitian secara praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran yang jelas mengenai penyebab utama masalah karakter siswa di MIS Istiqamah Salu Makarra, sehingga dapat dijadikan dasar untuk merancang kebijakan dan program pendidikan karakter yang lebih efektif.

b. Bagi Guru

Membantu guru memahami peran mereka dalam membentuk karakter siswa dan memberikan panduan untuk meningkatkan metode pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Haslia Ilyas dengan judul “Perilaku Menyimpang dan Intervensi Konseling Pada Peserta Didik Di Unit Pelaksana Teknis Sma Negeri I Palopo”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran mengenai perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh siswa, langkah-langkah penanganan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menghadapi perilaku tersebut, kendala-kendala yang dihadapi selama proses penanganan, serta solusi yang diterapkan oleh guru BK untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang karakter pada siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian berlokasi di SMA Negeri I Palopo.

Penelitian yang selaras juga dilakukan oleh Radika Cita Masdani, dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo".¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi moral peserta didik serta mengkaji strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral yang dialami oleh peserta didik, khususnya dalam konteks budaya sekolah.

⁹ Halisa Halisa Ilyas, “Perilaku Menyimpang dan Intervensi Konseling Pada Peserta Didik di Unit Pelaksana Teknis Sma Negeri I Palopo” (PhD Thesis, Institut agama islam Negeri (IAIAN Palopo), 2020), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2704/1/HALISA%20ILYAS.pdf>.

¹⁰ Radika Cita Masdani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7000/1/RADIKA.pdf>.

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai karakter siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu strategi dalam meningkatkan karakter atau moral siswa.

Penelitian yang selaras pun dilakukan oleh Atmaja dkk, dengan judul “Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran daring (Studi Kasus Siswa Kelas V SDN Mertoyudan 1 Magelang”).¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran daring. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus, yaitu mencari solusi terhadap permasalahan karakter siswa. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah mengimplementasikan pendidikan karakter lewat pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang membahas mengenai persoalan karakter adalah bahwa ketiga penelitian sama-sama berfokus pada upaya membentuk, memperbaiki, dan meningkatkan karakter siswa, meskipun dengan pendekatan dan konteks yang berbeda. Penelitian Haslia Ilyas menitikberatkan pada penanganan perilaku menyimpang melalui intervensi konseling di SMA, penelitian Radika Cita Masdani berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis moral di SMP, sedangkan penelitian Atmaja dkk menekankan pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di SD. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan isu penting di berbagai jenjang pendidikan, dengan strategi dan tantangan

¹¹ Wanista Nur Atmaja, “Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring (Studi Kasus Siswa Kelas V Sdn Mertoyudan 1 Magelang)” (other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021), <http://eprintslib.ummg.ac.id/3311/>.

yang beragam sesuai dengan lingkungan serta kondisi belajar masing-masing. Begitupun dengan judul penelitian pada penelitian ini pembahasannya terfokus pada karakter siswa di sekolah dasar terkhusus pada MIS Istiqamah Salu Mkarra Kabupaten Luwu.

B. Landasan Teori

1. Konsep Karakter

a. Pengertian Karakter Menurut Para Ahli

Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan dan psikologi, menyebutkan bahwa karakter adalah kombinasi dari kebiasaan baik, nilai moral, dan kemampuan untuk memilih dengan bijaksana antara yang benar dan salah.¹² Lickona menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang beretika dan bertanggung jawab. Adapun menurut Baron juga berpendapat bahwa karakter adalah ciri-ciri atau kualitas moral individu yang terlihat dalam sikap dan tindakan serta mencakup kualitas seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, keberanian, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.¹³ Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, karakter dapat dipahami sebagai aspek moral dan etika yang memengaruhi perilaku serta pengambilan keputusan seseorang. Karakter terbentuk melalui kebiasaan, nilai-nilai yang dianut, serta kemampuan individu dalam mengendalikan diri dan menentukan pilihan yang benar dalam berbagai kondisi.

¹² Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Bumi Aksara, 2022).

¹³ Abdul Kholid dan Moch Yaziidul Khoiri, “Pengelolaan Program Qur’ani Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Ma Al-Hidayah Termas Barong Nganjuk,” *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management* 2, no. 2 (2022): 23–35.

b. Dimensi-dimensi Karakter

Dimensi-dimensi karakter merujuk pada berbagai aspek yang membentuk keseluruhan karakter seseorang.¹⁴ Dimensi-dimensi tersebut meliputi sifat atau kualitas yang memengaruhi cara seseorang bersikap, bertindak, dan menjalin hubungan dengan orang lain dalam aktivitas sehari-hari. Nilai moral adalah keyakinan fundamental yang membimbing seseorang dalam menentukan apa yang dianggap benar dan salah, serta mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan, kejujuran, dan keadilan.¹⁵ Ini mencakup kemampuan untuk membedakan yang benar dan salah, serta bertindak dengan adil, jujur, dan penuh tanggung jawab.

Nilai-nilai ini menciptakan fondasi bagi etika, yaitu standar perilaku yang mengatur hubungan antar individu dan keputusan moral yang diambil dalam berbagai situasi.¹⁶ Etika mencerminkan perilaku yang menunjukkan tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan, serta menekankan pentingnya keadilan, kehormatan, dan integritas. Sementara itu, sikap merupakan respons seseorang terhadap suatu peristiwa atau situasi, yang terbentuk dari nilai-nilai moral dan etika yang dimiliki. Sikap bisa bersifat positif, seperti rasa hormat, empati, dan keinginan untuk membantu, atau negatif, seperti sikap egois dan tidak peduli

¹⁴ Dewi Purnama Sari, “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1.

¹⁵ Aji Rizqi Ramadhan dkk., “Integrasi Etika Filosofis dan Nilai-Nilai Profetik untuk Mewujudkan Pendidikan Islam yang Humanis, Adil, dan Transformatif,” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3244>.

¹⁶ Meiliza Sari, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar,” *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 1.

terhadap orang lain.¹⁷ Sikap seseorang akan terlihat melalui perilakunya, yakni tindakan nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini merupakan wujud dari sikap yang dimiliki dan kerap menunjukkan seberapa dalam individu tersebut telah menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupannya. Ketika nilai moral, etika, sikap, dan perilaku saling selaras, maka individu akan menampilkan karakter yang kokoh, memiliki tanggung jawab, serta mampu menjalin hubungan yang positif dan membangun dengan orang lain di tengah masyarakat.

c. Pentingnya Pembentukan Karakter Pada Siswa Usia Sekolah Dasar

Pembentukan karakter pada siswa usia sekolah dasar sangat penting karena merupakan masa awal dalam perkembangan kepribadian mereka.¹⁸ Pada tahap usia ini, anak-anak sedang berada dalam fase penting pembentukan nilai-nilai fundamental yang akan memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak mereka di masa mendatang. Melalui penguatan karakter positif seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan empati, anak-anak akan mampu membedakan mana yang benar dan salah. Ini memberikan mereka bekal untuk menghadapi berbagai tantangan hidup secara bijak serta menjauhkan diri dari perilaku negatif yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar juga berperan dalam menumbuhkan rasa saling menghormati, membangun

¹⁷ Auliya Nisa Laela Rabi dan Khambali, “Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 25 Desember 2023, 103–10, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>.

¹⁸ Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, dan Dede Apriansyah, “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (19 Desember 2021), <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153>.

kemampuan bekerja sama, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Pembentukan karakter pada siswa usia sekolah dasar juga memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan akademik dan sosial mereka.¹⁹ Anak-anak yang memiliki karakter positif umumnya lebih mudah menjalin kerja sama dengan teman sebaya, menghargai arahan dari guru, dan mematuhi peraturan sekolah. Karakter yang baik turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana antar siswa saling menghormati dan mendukung. Oleh karena itu, penguatan karakter sejak usia sekolah dasar tidak hanya membentuk siswa yang berhasil dalam bidang akademik, tetapi juga menumbuhkan generasi yang mampu berkontribusi secara aktif dan membawa dampak positif bagi masyarakat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.

a. Lingkungan Keluarga

Orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik utama dalam perkembangan anak.²⁰ Sebagai figur pertama yang dikenal anak, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku sejak usia dini. Orang tua menanamkan prinsip dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang melalui kebiasaan sehari-hari, komunikasi yang intens, sikap keteladanan, serta penerapan disiplin. Dari proses inilah anak mulai memahami

¹⁹ Ruri Handayani dkk., “Kemandirian Anak dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling* 2, no. 2 (2024): 2.

²⁰ Jamiatul Jamiatul dkk., “Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan),” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>.

lingkungannya dan belajar menjalin hubungan sosial yang positif. Bimbingan yang konsisten dari orang tua akan memperkuat karakter anak serta menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk pribadi yang baik di masa depan.

Orang tua juga berperan sebagai pendidik dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional anak.²¹ Orang tua memberikan semangat, dukungan, serta perhatian terhadap aktivitas belajar anak, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak memudahkan mereka dalam mengenali potensi, minat, serta hambatan yang dihadapi anak, sehingga dapat memberikan bimbingan yang sesuai.

Orang tua sebagai peran utama didalam proses pengetahuan serta perkembangan anak sangatlah penting.²² Peran orang tua sebagai pendidik utama tidak hanya berkaitan dengan bidang akademik, tetapi juga meliputi pendidikan karakter dan emosional yang sangat menentukan masa depan anak. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Al-Qur'an yang menegaskan bahwa orang tua memegang peranan penting sebagai pendidik utama dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya dalam membentuk karakter mereka. Berikut ini merupakan ayat yang menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

²¹ Kurni Seti Yunita dan Afrinaldi Afrinaldi, "Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 2, no. 1 (2022): 1.

²² Lilis Suryani dan Hisbullah Hisbullah, "Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (2021).

Perihal tersebut sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Luqman/31: 17.²³ sebagai berikut:

يُبَنِّي أَقِيم الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

“Wahai anakku Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.

wahai anakku, dirikanlah shalat dengan sempurna dengan rukun-rukun, syarat-syarat, dan wajib-wajibnya. perintahkanlah kepada yan baik dan cegalah dari yang munkar dengan lemah lembut dan hikmah sebatas kemampuanmu.²⁴ Bersikap sabarlah terhadap segala ujian yang menimpamu dalam menjalankan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Ketahuilah bahwa nasihat-nasihat ini termasuk hal-hal yang diperintahkan oleh Allah dan sepatutnya dilaksanakan dengan penuh kesungguhan.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kita, khususnya para orang tua, untuk memberikan pendidikan kepada anak sebagai generasi penerus, agar mereka mampu mengembangkan potensi diri dan menjauhi perbuatan yang tidak bermanfaat. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak dalam hal perilaku dan akhlak, serta wajib memberikan

²³ Heru Siswanto, “Pendidikan Agama dan Moral (dalam Tafsir Surat Al-Lukman Ayat 12-19),” *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi* 5, no. 2 (26 Juni 2024).

²⁴ Syaikh al-Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, Muhammad Ashim, dkk. “Tafsir Muyassar 2”

cinta, perhatian, dan kesejahteraan melalui stimulasi pendidikan yang optimal dan layak. Dengan demikian, anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Sejalan dengan penggalan ayat tersebut terdapat hadits Rasulullah saw, yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal dalam kitab Musnad Abu Hurairah, Juz 2.²⁵ yang juga menjelaskan tentang pentingnya penanaman nilai karakter atau Akhlak, sebagaimana Sabda Rasulullah saw. Sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ . (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik”. (HR. Ahmad bin Hanbal).

Hadis ini menegaskan bahwa salah satu misi utama diutusnya Rasulullah saw. adalah untuk menyempurnakan budi pekerti manusia. Walaupun masyarakat Arab sebelum Islam telah mengenal beberapa nilai moral seperti kedermawanan, kejujuran, dan keberanian, kehadiran Rasulullah saw. bertujuan untuk menyempurnakan dan mengarahkan nilai-nilai tersebut agar sejalan dengan ajaran Allah Swt.

Merujuk pada akhlak yang luhur, yaitu perilaku yang mencerminkan keutamaan-keutamaan moral, seperti kejujuran, kedermawanan, kesabaran, kasih

²⁵ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuqli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 381.

sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak orang lain.²⁶ Rasulullah saw, tidak hanya mengajarkan akhlak tersebut, tetapi juga menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan, menjadi contoh nyata bagi umat manusia.

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter pada anak tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah ritual semata, melainkan juga mencakup penanaman akhlak mulia dalam setiap perilaku dan hubungan sosial. Dengan demikian, cita-cita utama Islam, yaitu menciptakan kedamaian dan kebaikan, dapat diwujudkan di berbagai lingkungan, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Pola asuh keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama yang menjadi tempat anak belajar dan berkembang.²⁷ Cara orang tua membesarkan anak sangat berpengaruh terhadap pandangan anak terhadap dunia, cara mereka bersosialisasi, serta pembentukan nilai dan sikap dalam diri mereka. Pola asuh yang dilandasi kasih sayang, perhatian, dan konsistensi dalam menetapkan aturan akan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, tanggung jawab, dan empati pada anak. Sebaliknya, pola asuh yang tidak konsisten atau disertai kekerasan dapat membuat anak kesulitan dalam mengendalikan emosi dan menjalin hubungan sosial yang sehat.

²⁶ Muhammad Fadillah Mochtar dan A. Mujahid Rasyid, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur’ān Surat Al-Hujurat Ayat 13,” dalam *Bandung Conference Series: Islamic Education*, vol. 2, 2022.

²⁷ Vini Agustiani Hadian, Dewinta Arum Maulida, dan Aiman Faiz, “Peran Lingkungan Keluarga Dalam pembentukan Karakter,” *Jurnal Education And Development* 10, no. 1 (2022): 240–46, <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3365>.

Beberapa jenis pola asuh yang dapat diterapkan orang tua, seperti pola asuh otoritatif, otoriter, permisif, dan mengabaikan.²⁸ Pola asuh otoritatif, yang menekankan pada komunikasi dua arah, menghargai perasaan anak, dan menetapkan batasan yang tegas, terbukti ampuh dalam menumbuhkan karakter positif pada anak. Anak-anak yang tumbuh dengan pola asuh ini umumnya memiliki tanggung jawab yang kuat, disiplin, serta mampu menerima perbedaan dengan baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang bersifat kaku dan tidak memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat, dapat menyebabkan anak merasa tertekan dan mengalami kesulitan dalam membangun keterampilan sosial yang sehat.

Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga tidak hanya memengaruhi karakter anak di masa kecil,²⁹ Namun, pola asuh juga berperan besar dalam memengaruhi perkembangan jangka panjang anak ketika mereka tumbuh menjadi individu dewasa. Anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh kasih dan perhatian umumnya lebih siap menghadapi berbagai tantangan hidup, mampu menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, serta dapat mengambil keputusan secara bijak. Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang mendukung pembentukan karakter positif, dengan cara memenuhi kebutuhan emosional anak, memberikan teladan dalam perilaku sehari-hari, serta mendidik dengan kesabaran dan konsistensi.

²⁸ Jesika Yolanda Sinaga, "Hubungan Persepsi Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Sma di Kota Medan," 25 Oktober 2024, <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/11396>.

²⁹ Al.Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Elex Media Komputindo, 2014).

b. Lingkungan Sekolah

Guru memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, karena selain sebagai pengajar, mereka juga berfungsi sebagai teladan bagi para siswa.³⁰ Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang turut membentuk sikap serta perilaku peserta didik. Dengan memberikan teladan dalam perilaku positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa hormat, guru membantu siswa menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang secara konsisten menunjukkan sikap positif akan menjadi figur teladan yang menginspirasi siswa. membimbing siswa untuk meniru dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka.

Guru juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan dihormati.³¹ Dengan menerapkan pendekatan yang penuh empati serta memperhatikan kebutuhan emosional siswa, guru mampu mendukung proses perkembangan karakter mereka. Contohnya, ketika guru mendorong siswa untuk bersikap jujur, bekerja sama dalam kelompok, dan menghormati pandangan orang lain, maka secara tidak langsung guru membantu mengasah kemampuan sosial siswa. Upaya pembentukan karakter ini sangat krusial agar siswa berkembang menjadi individu

³⁰ Muh Judrah dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral,” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.

³¹ Ida Mahardika, “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sangat Penting untuk Membantu Memperkuat Identitas Nasional di Era Abad 21,” *Krakatau (Indonesian of Multidisciplinary Journals)* 1, no. 1 (27 Agustus 2023): 27–34.

yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab yang tinggi.

Kurikulum memainkan peran yang krusial dalam pembentukan karakter siswa, karena melalui materi yang diajarkan, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai moral, sosial, dan etika yang penting dalam kehidupan³². Kurikulum yang secara jelas mengintegrasikan pendidikan karakter membuka peluang bagi siswa untuk menumbuhkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat terhadap sesama. Melalui penyisipan nilai-nilai tersebut dalam berbagai mata pelajaran, baik di ranah akademik maupun kegiatan di luar kelas, siswa dapat memahami pentingnya penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kurikulum yang berkaitan langsung dengan situasi kehidupan nyata turut membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan untuk berinteraksi secara efektif di tengah masyarakat.

Metode pembelajaran dan budaya sekolah juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa.³³ Metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pendekatan aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta menghormati pandangan orang lain. Dalam proses ini, peran guru sangat penting untuk membimbing siswa agar tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga

³² Latiful Wahid, “Peran Guru Agama dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa di Sekolah Menengah,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (30 Agustus 2023): 605–12, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18431>.

³³ Yoyo Zakaria Ansori, “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (13 Juni 2020): 177–86, <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>.

fokus pada proses pembentukan diri yang mencakup aspek moral dan sosial. Lingkungan sekolah yang mendorong sikap saling menghargai, kerja sama, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial turut memperkuat pembinaan karakter siswa. Saat budaya sekolah membangun suasana yang positif dan inklusif, siswa akan merasa dihargai dan terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembentukan karakter yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

c. Lingkungan Masyarakat

Interaksi sosial di lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa karena lingkungan tersebut adalah tempat di mana mereka belajar beradaptasi dan berinteraksi dengan berbagai individu yang memiliki latar belakang dan nilai yang berbeda.³⁴ Melalui hubungan dengan teman sebaya, tetangga, dan anggota keluarga lainnya, siswa memperoleh pemahaman mengenai norma sosial, sikap toleran, serta cara menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Saat mereka ikut serta dalam berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitar, seperti bermain bersama teman, membantu tetangga, atau terlibat dalam kegiatan komunitas, siswa membangun rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter mereka.

³⁴ Ach Rafiuddin dkk., “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa dengan Guru, Teman Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 02 (2024): 146–67, <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4160>.

Lingkungan tempat tinggal juga dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap perkembangan karakter siswa, tergantung pada dinamika sosial yang ada di dalamnya.³⁵ Lingkungan yang kondusif, di mana nilai-nilai seperti saling menghargai dan kerja sama dihargai, akan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap positif serta menjadi individu yang bertanggung jawab dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, jika seorang siswa tumbuh dalam situasi yang dipenuhi konflik, kekerasan, atau minimnya dukungan sosial, mereka dapat mengalami hambatan dalam membangun keterampilan sosial yang sehat dan karakter yang kokoh. Oleh sebab itu, peran masyarakat dan lingkungan sekitar sangat penting dalam memberikan teladan yang baik serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh.

Budaya memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, karena budaya membentuk pandangan hidup, nilai-nilai, dan norma sosial yang diterima dalam masyarakat.³⁶ Budaya yang menanamkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, saling menghargai, kejujuran, dan toleransi dapat memperkuat proses pembentukan karakter siswa, karena mereka akan terbiasa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka. Sebaliknya, lingkungan budaya yang menonjolkan individualisme, persaingan yang tidak sehat, atau kekerasan dapat mendorong munculnya sikap egois, kurangnya empati, bahkan

³⁵ Sulidar Fitri, “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak: Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak,” *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 118–23, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>.

³⁶ Ahmad Suradi, “Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi,” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 5, no. 1 (4 Juli 2018): 11–30, <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2566>.

perilaku yang agresif. Oleh karena itu, budaya di sekitar siswa baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat berperan besar dalam membentuk cara pandang mereka terhadap dunia dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain.

Media, baik itu media massa, televisi, media sosial, atau internet, juga memainkan peran besar dalam membentuk karakter siswa.³⁷ Media berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi serta menyebarkan nilai-nilai positif, seperti melalui kampanye sosial, pendidikan karakter, atau teladan perilaku yang baik. Meski demikian, media juga bisa memberikan pengaruh buruk apabila peserta didik sering terpapar pada tayangan yang menonjolkan kekerasan, gaya hidup konsumtif, atau kurangnya empati terhadap orang lain. Paparan terhadap konten media yang tidak mendidik berpotensi mendorong siswa meniru perilaku negatif atau mengabaikan nilai-nilai etika yang seharusnya dijunjung tinggi. Karena itu, peran orang tua, guru, dan masyarakat sangat diperlukan dalam membimbing siswa untuk memilih dan memilih konten media yang tepat, serta membantu mereka menyadari pengaruh dari apa yang mereka konsumsi melalui media

³⁷ Fabianus Fensi, “Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma & Smk Bhinneka Tunggal Ika, Jakarta,” *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (30 September 2020), <https://doi.org/10.30813/jpk.v4i2.2325>.

3. Masalah Karakter pada Siswa

a. Jenis-jenis masalah karakter yang sering muncul pada siswa, seperti kurangnya kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat

Masalah karakter yang sering muncul pada siswa sering kali berhubungan dengan sikap-sikap yang kurang mendukung perkembangan pribadi mereka secara positif.³⁸ Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah rendahnya tingkat kedisiplinan, di mana siswa mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah maupun di rumah, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, atau kurang menjaga kebersihan. Situasi ini bisa muncul akibat kurangnya pemahaman mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka, atau karena lemahnya pengawasan yang konsisten dari orang tua dan guru. Ketidakdisiplinan ini dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mencapai prestasi dan mengembangkan potensi diri dengan maksimal.

Masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya kejujuran, di mana siswa terkadang melakukan tindakan yang tidak jujur, seperti menyontek, memberikan informasi yang salah, atau berbohong untuk menghindari masalah. Kejujuran adalah nilai dasar yang sangat penting dalam kehidupan sosial, dan ketika siswa tidak diajarkan untuk menghargainya, mereka dapat menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.³⁹ Selain itu, rendahnya rasa tanggung jawab dan kurangnya rasa hormat juga kerap muncul

³⁸ Nurhandayani Hasanah, Darwisa Darwisa, dan Indah Aminatuz Zuhriyah, “Analisis Strategi Guru dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (20 Juli 2023): 635–48, <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1828>.

³⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik* (Nusamedia, 2019).

pada diri siswa, misalnya ketika mereka tidak mau bertanggung jawab atas tugas atau pekerjaan yang diberikan, atau menunjukkan sikap yang tidak menghargai pendapat maupun perasaan orang lain. Permasalahan ini berdampak pada kemampuan siswa dalam bekerja secara kolaboratif, menghormati orang tua, guru, serta teman sebaya, dan menjalankan tanggung jawab mereka baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dampak masalah karakter terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa

Masalah karakter yang muncul pada siswa dapat berdampak negatif terhadap perkembangan akademik mereka.⁴⁰ Sebagai contoh, siswa yang tidak disiplin sering menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, serta mempersiapkan diri menghadapi ujian secara optimal. Keterlambatan dalam mengerjakan PR atau ketidakpatuhan terhadap aturan kelas dapat menghambat pemahaman materi yang diajarkan, sehingga berdampak pada pencapaian nilai dan prestasi akademik mereka. Tanpa kedisiplinan yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam meraih tujuan pendidikan mereka dan bahkan dapat kehilangan semangat untuk belajar, yang pada akhirnya menurunkan performa akademik secara keseluruhan.

Permasalahan karakter seperti kurangnya kejujuran dan tanggung jawab turut memperburuk relasi antara siswa dengan guru, teman sebaya, maupun orang

⁴⁰ Shela Antika dkk., “Dampak Perilaku Disruptif Siswa Terhadap Kekondusifan Kelas IV Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar,” *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.12>.

tua. Tindakan tidak jujur, seperti mencontek atau menyampaikan informasi yang tidak benar, dapat menghancurkan rasa saling percaya yang telah terbangun. Kondisi ini bukan hanya menimbulkan ketegangan dalam lingkungan sekolah, tetapi juga berdampak negatif terhadap citra diri siswa karena mereka bisa dicap sebagai pribadi yang tidak bisa dipercaya. Siswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab biasanya juga kurang maksimal dalam menjalankan tugas-tugas mereka, yang mengakibatkan pencapaian akademik yang rendah atau tidak baik.

Permasalahan karakter yang tidak ditangani dengan tepat dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Siswa yang tidak menunjukkan sikap menghargai terhadap orang lain, termasuk kepada guru atau teman sekelas, biasanya mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang positif dan harmonis. Ketidakhadiran rasa hormat dan empati dapat menimbulkan masalah seperti pengucilan sosial, pertikaian antar teman, bahkan tindakan perundungan. Dalam jangka panjang, kondisi ini bisa menyulitkan siswa untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas, baik di sekolah maupun di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, pembentukan karakter yang kuat sangatlah penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki kecakapan sosial yang cukup untuk berinteraksi secara sehat dengan orang lain.

4. Pendekatan untuk Mengidentifikasi Masalah Karakter

a. Pendekatan psikologis dalam memahami perilaku siswa

Pendekatan psikologis dalam memahami perilaku siswa melibatkan analisis terhadap faktor-faktor internal yang memengaruhi tindakan dan reaksi mereka. Psikologi perkembangan, misalnya, membantu memahami tahap-tahap perkembangan emosional, sosial, dan kognitif siswa yang memengaruhi cara mereka berpikir, merasa, dan berperilaku.⁴¹ Setiap peserta didik memiliki kebutuhan psikologis yang bervariasi tergantung pada usia serta tahap perkembangan mereka. Melalui pendekatan ini, guru atau pendidik dapat memahami dan menyesuaikan cara berinteraksi dengan siswa guna mendukung pembentukan karakter serta pencapaian akademik. Pendekatan psikologis juga menyoroti peran penting lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya, dan sekolah, yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa.

Selain itu, pendekatan psikologis juga menggunakan teori-teori motivasi untuk memahami alasan di balik perilaku siswa, baik yang bersifat positif maupun negatif. Contohnya, teori kebutuhan Maslow atau teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat memberikan wawasan kepada pendidik mengenai penyebab siswa aktif atau kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku siswa, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat, dukungan emosional, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Pendekatan ini juga membantu pendidik menjadi lebih

⁴¹ Riana Mashar Psi M. Si, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Kencana, 2015).

peka terhadap permasalahan emosional atau psikologis yang mungkin dialami siswa, seperti stres, kecemasan, atau persoalan keluarga, sehingga memungkinkan mereka memberikan intervensi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka alami.

b. Observasi, wawancara, dan studi kasus sebagai metode untuk mengidentifikasi masalah

Observasi, wawancara, dan studi kasus merupakan metode yang efektif dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, terutama dalam konteks perkembangan karakter dan perilaku mereka.⁴² Observasi merupakan suatu metode di mana guru atau konselor secara langsung mengamati perilaku siswa dalam berbagai konteks, baik saat kegiatan berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui pengamatan terhadap interaksi siswa dengan teman sebayanya, reaksi mereka terhadap arahan guru, atau cara mereka menyikapi suatu konflik, pendidik dapat mengenali permasalahan yang mungkin tidak terungkap lewat percakapan langsung. Teknik observasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku siswa dalam kesehariannya, yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk merancang langkah-langkah penanganan yang tepat.

Wawancara memberikan kesempatan bagi guru atau konselor untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman, emosi, dan sudut pandang siswa terkait masalah yang sedang mereka alami. Wawancara ini bisa dilakukan secara perorangan maupun dalam kelompok kecil, sehingga menciptakan ruang aman bagi siswa untuk menyampaikan hal-hal yang mungkin sulit mereka ungkapkan

⁴² Maufurotus Shofuhah, “Perilaku Siswa Yang Tidak Dikehendaki (Off Task Behavior) dan Penanganan Konselor di Sdit At-Taqwa Surabaya,” *Jurnal Bk Unesa* 6, no. 2 (16 Mei 2016), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/15026>.

dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Melalui teknik mendengarkan yang aktif dan pertanyaan yang terarah, pendidik dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mungkin menjadi pemicu masalah, baik yang bersifat sosial, emosional, maupun akademik. Sementara itu, studi kasus berfokus pada analisis menyeluruh terhadap satu atau beberapa siswa yang mengalami permasalahan karakter tertentu. Lewat pendekatan ini, guru dapat mengenali pola perilaku, penyebab yang mendasari, serta konsekuensi dari masalah tersebut, sehingga memungkinkan perumusan strategi penanganan yang lebih tepat sasaran. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dalam proses pengidentifikasi masalah, memberikan pemahaman yang menyeluruh untuk membantu mengatasi permasalahan karakter siswa.

5. Strategi Pembentukan Karakter

a. Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai

Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai merupakan suatu metode dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik.⁴³ Pendekatan ini menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai moral dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam hubungan sosial lainnya. Dengan cara ini, pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan lewat pembelajaran secara konseptual, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang mendorong terbentuknya perilaku positif.

⁴³ Emi Ramdani, “Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguanan Pendidikan Karakter,” *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (29 Juni 2018): 1–10, <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>.

Dalam pendekatan ini, nilai-nilai yang ditanamkan umumnya mencakup kejujuran, tanggung jawab, etos kerja, saling menghargai, serta kepedulian terhadap orang lain. Guru memiliki peran sentral sebagai panutan dan pembimbing dalam membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut. Melalui berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, kegiatan reflektif, dan pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk memahami secara mendalam dan menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan karakter siswa.⁴⁴ Melalui kerja sama ini, nilai-nilai positif dapat ditanamkan dan diterapkan secara berkelanjutan dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk mencetak siswa yang unggul dalam bidang akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan aktif berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Model pendidikan karakter yang efektif di tingkat sekolah dasar

Model pendidikan karakter yang efektif di tingkat sekolah dasar harus mengedepankan pendekatan yang menyeluruh, yang menggabungkan pembelajaran langsung dengan pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

⁴⁴ Iman Subasman dkk., “Dinamika Kolaborasi dalam Pendidikan Karakter: Wawasan dari Sekolah Dasar Tentang Keterlibatan Orang Tua dan Guru,” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5320>.

⁴⁵ Uswatun Hasanah, “Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 18–34, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i1.1491>.

Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai yang diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Di tingkat sekolah dasar, pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, kedisiplinan, dan empati ke dalam berbagai mata pelajaran. Guru berperan dalam memberikan teladan melalui pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa, serta menciptakan peluang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari, seperti kerja kelompok, menghormati pendapat teman, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selain itu, pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar juga bisa diterapkan melalui pendekatan permainan peran atau role-playing. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran dalam berbagai situasi yang mengandung unsur keputusan moral dan etika, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan atau bersikap jujur saat menghadapi ujian. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai moral secara teori, tetapi juga dapat mengalaminya secara langsung dan menerapkannya dalam beragam konteks. Teknik ini turut mendorong tumbuhnya empati serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap perasaan orang lain, yang merupakan dasar penting dalam membentuk hubungan sosial yang positif.

Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter di jenjang sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting guna menciptakan suasana yang mendukung penguatan nilai-nilai moral. Sekolah dapat

menyelenggarakan kegiatan atau forum bersama orang tua untuk membahas nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada anak. Kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam memantau perkembangan karakter siswa, ditambah dukungan dari lingkungan sekitar dalam membentuk suasana yang positif, akan mempercepat proses pembentukan karakter. Melalui pendekatan ini, siswa akan merasakan adanya kesinambungan dalam penanaman nilai-nilai karakter yang mereka terima, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat, sehingga membentuk mereka menjadi individu yang berintegritas.

c. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mengatasi masalah karakter

Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah karakter pada anak. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak.⁴⁶ Orang tua memiliki peran penting sebagai panutan dalam menanamkan perilaku positif, seperti bersikap jujur, bertanggung jawab, dan memiliki empati. Pola asuh yang dilandasi kasih sayang serta penerapan disiplin yang konsisten akan membantu anak menyadari pentingnya memiliki karakter yang baik. Hal ini akan tercermin dalam sikap dan tindakan mereka di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴⁶ Inayah Adhani Khoirroni dkk., “Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.372>.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru dan tenaga pengajar di sekolah tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Melalui pendekatan pendidikan karakter, seperti pembiasaan sikap positif, pemberian apresiasi atas perilaku baik, serta bimbingan dalam mengatasi tantangan sosial, sekolah dapat memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di lingkungan keluarga. Selain itu, program-program seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan kerja sama dalam kelompok turut berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial dan moral siswa.

Masyarakat sebagai lingkungan sosial yang lebih luas turut mendukung pembentukan karakter anak dengan memberikan contoh perilaku positif dan menciptakan suasana yang kondusif.⁴⁷ Hubungan sosial yang positif, keterlibatan dalam aktivitas sosial, serta partisipasi dalam organisasi kemasyarakatan dapat menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, sikap toleran, dan rasa saling menghargai pada anak. Apabila keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat mampu menjalin kerja sama yang harmonis, maka proses pembentukan karakter anak secara menyeluruh akan berlangsung lebih optimal, karena anak akan memperoleh bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak dalam mengembangkan pribadi yang bertanggung jawab dan berakhhlak baik.

⁴⁷ Fadia Puja Ainun dkk., “Peran Pendidikan Sebagai Pondasi Utama dalam Menyikapi Dekadensi Moral pada Generasi Z,” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024): 14–24, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.1971>.

6. Teori-Teori yang Mendukung Masalah Karakter

a. Teori perkembangan moral

Salah satu teori perkembangan moral yang sangat terkenal adalah Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg.⁴⁸ Kohlberg mengembangkan teori ini berdasarkan pemikiran tentang bagaimana individu mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan moral dan bagaimana pemahaman mereka tentang moralitas berkembang seiring bertambahnya usia. Teori ini mengidentifikasi enam tahapan perkembangan moral yang terbagi dalam tiga tingkat utama, tingkat pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional.

Pada tingkat pra-konvensional, yang biasanya ditemui pada anak-anak, moralitas didorong oleh konsekuensi eksternal dari tindakan mereka.⁴⁹ Ditahap pertama, yaitu orientasi hukuman dan ketaatan, individu menghindari hukuman dan mengikuti aturan untuk menghindari konsekuensi negatif. Ditahap kedua, yang disebut orientasi kepentingan pribadi, individu mulai memahami bahwa tindakan yang baik dapat menghasilkan keuntungan bagi diri mereka sendiri, seperti mendapatkan hadiah atau pengakuan. Pada tingkat konvensional, yang berkembang pada masa remaja dan dewasa awal, moralitas didasarkan pada kepatuhan terhadap norma sosial dan peran sosial. Ditahap ketiga, yaitu orientasi hubungan interpersonal, individu berusaha untuk menyenangkan orang lain, dan nilai moral ditentukan oleh upaya untuk mempertahankan hubungan yang baik. Pada tahap keempat, yaitu orientasi hukum dan ketertiban, individu menilai

⁴⁸ Agus Abdul Rahman, “Teori Perkembangan Moral dan Model Pendidikan MoraL,” *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2010): 37–44, <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2175>.

⁴⁹ Suparno Suparno, “Konsep Penguanan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg,” *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal* 1, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.124>.

moralitas berdasarkan aturan dan hukum yang ada untuk menjaga keteraturan sosial dan berfungsi dalam masyarakat.

Ditingkat pasca-konvensional, individu mulai mengembangkan pemikiran yang lebih abstrak tentang moralitas, yang tidak hanya bergantung pada aturan atau norma sosial, tetapi pada prinsip moral universal.⁵⁰ Pada tahap kelima, yaitu orientasi kontrak sosial dan hak individu, individu memahami bahwa hukum adalah kesepakatan sosial yang bisa diubah untuk menciptakan kebaikan bersama. Pada tahap keenam, yaitu orientasi prinsip etika universal, individu menilai moralitas berdasarkan prinsip-prinsip etika yang lebih luas dan universal, seperti keadilan, kesetaraan, dan hak asasi manusia, yang sering kali mengatasi aturan-aturan sosial yang berlaku. Teori Kohlberg sangat berpengaruh dalam memahami bagaimana perkembangan moral individu terjadi seiring bertambahnya usia dan pengalaman. Model ini tidak hanya menyoroti perkembangan kognitif, tetapi juga memberikan wawasan mengenai bagaimana individu mengembangkan kapasitas untuk membuat keputusan moral yang lebih kompleks dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

b. Teori pembelajaran sosial (Bandura) yang menekankan pengaruh lingkungan terhadap perilaku

Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menekankan bahwa perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kognisi atau motivasi, tetapi juga oleh pengaruh lingkungan

⁵⁰ Muktar Hanafiah, "Perkembangan Moral Anak dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Teori Lawrence Kohlberg)," *Ameena Journal* 2, no. 1 (2024): 1.

sekitar.⁵¹ Menurut Bandura, individu dapat memperoleh pengetahuan dengan mengamati perilaku orang lain, yang dikenal sebagai proses modeling atau peniruan. Proses ini berlangsung ketika seseorang memperhatikan tindakan dari seorang model, lalu mengevaluasi dampak atau konsekuensi dari perilaku tersebut. Apabila tindakan yang diamati menghasilkan imbalan atau efek positif, maka individu cenderung akan menirunya. Sebaliknya, jika perilaku tersebut berujung pada hukuman atau dampak negatif, maka individu kemungkinan besar akan menghindarinya. Bentuk pembelajaran ini umumnya tidak memerlukan praktik langsung, melainkan terjadi melalui pengamatan serta pemahaman terhadap interaksi sosial di sekitarnya.

Konsep utama dalam teori ini adalah self-efficacy (keyakinan diri), yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu.⁵² Bandura menyatakan bahwa lingkungan sosial yang suportif dan memberikan umpan balik yang positif memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri seseorang. Saat individu menyaksikan keberhasilan yang dicapai oleh orang lain melalui usaha yang dilakukan, mereka akan merasa yakin bahwa mereka pun mampu meraih hasil serupa dalam kondisi yang sama. Oleh sebab itu, keberadaan lingkungan sosial yang dipenuhi oleh teladan positif dan dorongan untuk menjalin interaksi yang sehat sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku individu. Dalam dunia pendidikan, contohnya, guru dan orang tua dapat

⁵¹ Sri Suwartini, “Teori Kepribadian Social Cognitive: Kajian Pemikiran Albert Bandura Personality Theory Social Cognitive: Albert Bandura,” *Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2016): 37–46, <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v5i1.1325>.

⁵² Abdur Rahman, “Konsep Terapi Perilaku dan Self-Efficacy,” *Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2014): 2, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2014.4.2.408-431>.

menjadi panutan yang menunjukkan perilaku terpuji yang bisa diteladani dan dihayati oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Teori ekologi perkembangan (Bronfenbrenner) yang menggambarkan interaksi berbagai lingkungan terhadap perkembangan individu.

Teori Ekologi Perkembangan yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner menggambarkan bagaimana perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan yang saling berhubungan.⁵³ Teori ini mencakup berbagai sistem lingkungan yang secara simultan memengaruhi perkembangan individu, dimulai dari lingkungan yang paling dekat hingga yang paling luas. Bronfenbrenner mengelompokkan lingkungan ini ke dalam lima sistem utama, yaitu mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem. Mikrosistem mencakup lingkungan terdekat tempat individu berinteraksi langsung, seperti keluarga, sekolah, dan teman sebayu. Mesosistem menggambarkan hubungan atau interaksi antar elemen dalam mikrosistem, contohnya interaksi antara guru dan orang tua. Eksosistem mencakup lingkungan yang tidak secara langsung melibatkan individu, tetapi tetap memberi pengaruh, seperti peraturan di tempat kerja orang tua. Makrosistem merujuk pada sistem nilai, norma, atau budaya yang berlaku secara luas. Sementara itu, kronosistem berkaitan dengan perubahan yang terjadi seiring waktu, seperti perubahan sosial atau peristiwa besar yang berdampak pada perkembangan individu.

⁵³ unik Hanifah Salsabila, “Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 April 2018): 139–58.

Menurut Bronfenbrenner, individu berkembang melalui interaksi dinamis antara faktor internal (seperti temperamen) dan faktor eksternal yang ada di lingkungan mereka.⁵⁴ Perkembangan individu tidak bisa dipahami hanya dari satu sisi lingkungan saja, karena berbagai lapisan lingkungan saling berhubungan dan memengaruhi secara simultan. Contohnya, perubahan dalam struktur keluarga atau kebijakan pendidikan dapat berdampak pada pertumbuhan anak, namun pengaruh ini juga bergantung pada interaksi dengan faktor lain seperti pengalaman pribadi maupun norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Oleh sebab itu, teori ekologi perkembangan menyoroti pentingnya memperhatikan konteks sosial, budaya, dan sejarah dalam memahami proses pertumbuhan dan perkembangan individu dalam kehidupan bermasyarakat.

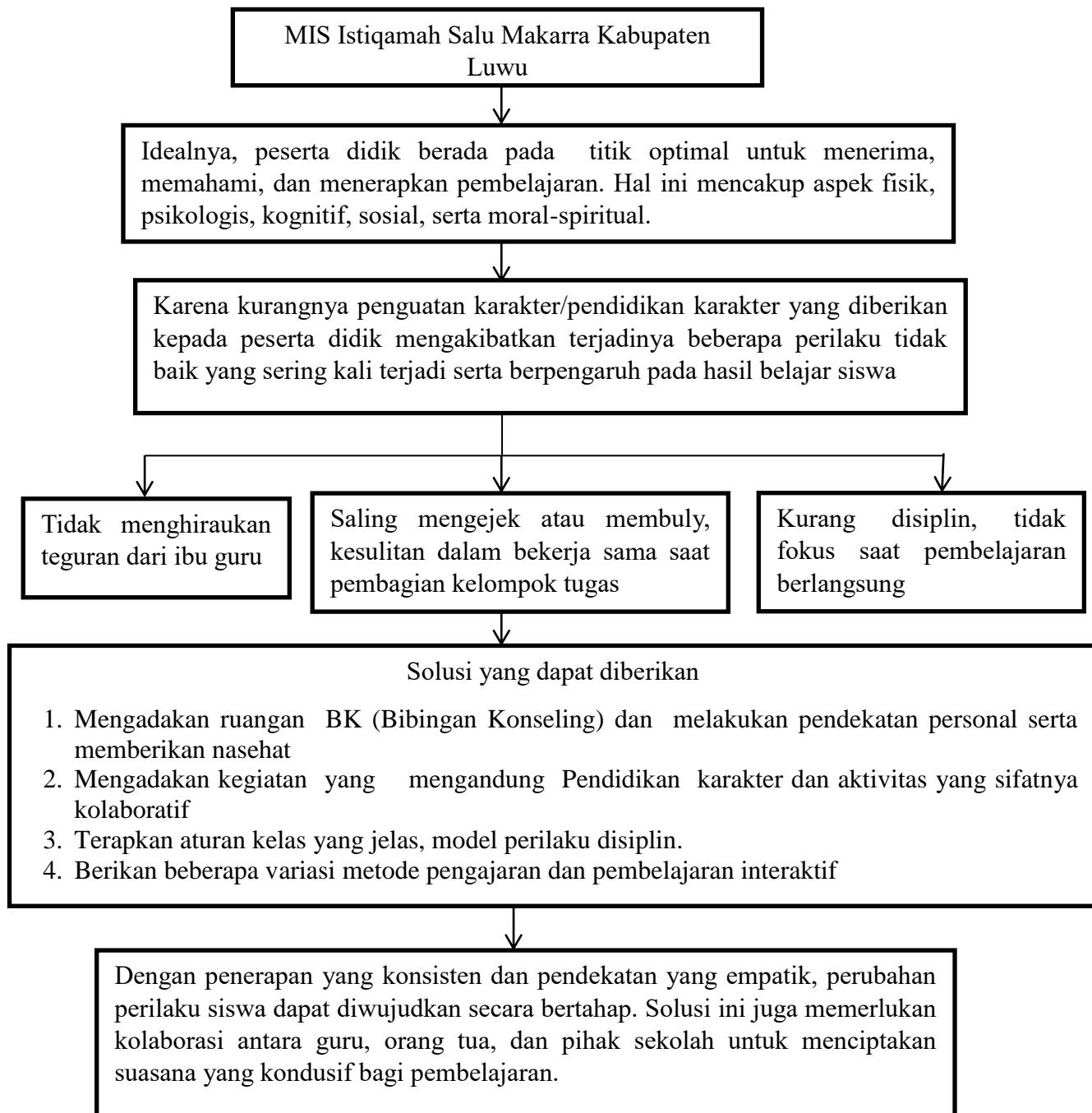
C. Kerangka Pikir

Permasalahan karakter pada siswa merupakan fenomena yang rumit dan dipengaruhi oleh beragam faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan luar. Secara internal, pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan dalam keluarga. Ketika orang tua kurang memberikan perhatian, minim dalam berkomunikasi, atau menerapkan pola asuh yang terlalu otoriter, anak cenderung merasa tidak dihargai dan bisa menunjukkan perilaku yang menyimpang. Selain itu, kurangnya penanaman nilai-nilai moral sejak usia dini di lingkungan keluarga juga berkontribusi terhadap lemahnya pembentukan karakter. Faktor psikologis siswa, seperti kepercayaan diri yang rendah atau ketidakstabilan emosi, turut memperbesar kemungkinan munculnya permasalahan karakter.

⁵⁴ Tri Astari dkk., *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah dan Komunitas* (Cv. Edupedia Publisher, 2024).

Lingkungan eksternal, seperti sekolah, memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Ketika sekolah tidak memberikan perhatian cukup terhadap pendidikan karakter atau tidak menyediakan program khusus untuk menanamkan nilai-nilai moral, maka siswa akan kekurangan pembelajaran etika yang mendalam. Selain itu, pengaruh negatif dari teman sebaya, seperti tindakan perundungan atau tekanan dari kelompok dengan perilaku kurang baik, dapat mendorong siswa bertindak menyimpang. Media dan perkembangan teknologi masa kini juga menjadi faktor penting lainnya, di mana akses terhadap konten yang tidak mendidik dapat memengaruhi siswa untuk berperilaku bertentangan dengan norma sosial dan budaya yang berlaku.

Peran lingkungan sosial dan budaya di sekitar siswa juga memiliki pengaruh yang signifikan dan tidak boleh diabaikan. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti maraknya tindakan kriminal atau kurangnya figur panutan di masyarakat, dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter siswa. Ketidakteraturan dalam komunitas serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter generasi muda turut memperbesar tantangan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi permasalahan karakter secara mendasar dan membentuk pribadi yang memiliki integritas. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini disajikan dalam bagan berikut.



Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki dan menganalisis secara mendalam suatu fenomena, individu, kelompok, organisasi, atau situasi tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai aspek dari subjek yang dikaji, dengan memperhatikan keterkaitan, proses, serta dinamika yang berlangsung. Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah Eksplorasi Penyebab Masalah Karakter Siswa pada MI Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Istiqamah Salu Makarra, Kabupaten Luwu. Lokasi ini dipilih berdasarkan permasalahan yang ditemui oleh peneliti yaitu rendahnya karakter siswa sebab kurangnya penguatan karakter/pendidikan karakter. Waktu penelitian di langsungkan pada bulan februari 2025.

C. Data dan Sumber Data

Keterangan maupun informasi yang telah dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Jenis data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Primer
 - a. Data primer pada penelitian ini berupa hasil Informasi dari wawancara langsung dengan guru, siswa, dan orang tua siswa.
 - b. Observasi terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah dan luar sekolah
2. Data Sekunder
 - a. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari hasil dokumentasi sekolah (seperti catatan kehadiran, laporan disiplin, dan program pendidikan karakter).
 - b. Literatur atau penelitian terdahulu terkait karakter siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, Observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memahami perspektif mereka terhadap masalah karakter siswa.

2. Observasi

Mengamati aktivitas siswa secara langsung di lingkungan sekolah dan luar sekolah untuk mengidentifikasi perilaku terkait masalah karakter.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dari dokumen-dokumen relevan, seperti program pendidikan karakter dan laporan sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden atau objek penelitian.⁵⁵ Instrumen ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang sedang diteliti dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

1. Pedoman Wawancara: Pertanyaan semi-terstruktur untuk menggali informasi dari guru, siswa, dan orang tua.

Tabel. 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

NO	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
1.	Perilaku Siswa dalam Aspek Kedisiplinan, Tanggung Jawab, siswa dan Kejujuran	1.1 Tingkat kedisiplinan 1.2 Pengambilan tanggung jawab atas tugas 1.3 Tingkat kejujuran siswa dalam ujian dan interaksi sosial	1 2 3
2.	Faktor Penyebab Masalah Karakter Siswa	2.1 Pengaruh lingkungan keluarga 2.2 Pengaruh teman sebaya 2.3 Pengaruh media dan teknologi	4 4 4
3.	Upaya Guru dalam Mengatasi Masalah Karakter Siswa	3.1 Pendekatan personal ke siswa Upaya Guru dalam Mengatasi Masalah Karakter Siswa 3.2 Pemberian contoh dan motivasi positif	3 3

⁵⁵ Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016).

	3.3 Penerapan peraturan dan sanksi yang konsisten	4
	3.4 Kolaborasi dengan orang tua siswa	4

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua

NO	Indikator	Sub Indikator	No Soal
1.	Pola komunikasi orang tua dengan anak	1.1 Anak merasa nyaman menyampaikan masalah kepada orang tua. 1.2 Orang tua memberikan ruang diskusi yang terbuka dengan anak. 1.3 Komunikasi terjalin dua arah antara orang tua dan anak.	2
2.	Kontrol dan bimbingan penggunaan media/teknologi	2.1 Orang tua menetapkan aturan penggunaan media/teknologi. 2.2 Orang tua memberikan pengawasan terhadap penggunaan media oleh anak. 2.3 Orang tua memberikan edukasi tentang penggunaan teknologi yang bijak.	2
3.	Pengaruh lingkungan terhadap karakter anak	3.1 Lingkungan sosial memengaruhi perilaku	3

		anak.
	3.2	Orang tua menyadari dampak lingkungan pada karakter anak.
	3.3	Orang tua aktif memitigasi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.
4.	Harapan dan dukungan dari sekolah	<p>4.1 Orang tua menginginkan program pembentukan karakter di sekolah.</p> <p>4.2 Orang tua ingin dilibatkan dalam kegiatan sekolah untuk pembentukan karakter.</p> <p>4.3 Orang tua berharap ada komunikasi intensif antara sekolah dan orang tua.</p>

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	No Soal
1.	Pendapat siswa tentang aturan dan kebijakan	<p>1.1 Siswa memahami aturan dan kebijakan yang berlaku di sekolah.</p> <p>1.2 Siswa merasa aturan dan kebijakan mendukung lingkungan belajar yang kondusif.</p>	1

		1.3 Siswa memberikan saran untuk perbaikan aturan dan kebijakan sekolah.	
2.	Kesulitan siswa dalam mematuhi aturan	2.1 Siswa mengalami hambatan dalam mematuhi aturan sekolah. 2.2 Alasan siswa merasa kesulitan mematuhi aturan (misalnya terlalu ketat). 2.3 Cara siswa mengatasi kesulitan untuk mematuhi aturan.	2
3.	Hubungan siswa dengan teman-teman	3.1 Siswa memiliki hubungan sosial yang harmonis dengan teman-teman. 3.2 Siswa mengalami situasi tidak nyaman dalam hubungan sosial di sekolah. 3.3 Siswa merasa didukung oleh teman dalam kegiatan belajar atau non-akademik.	3
4	Persepsi siswa terhadap pendidikan karakter	4.1 Siswa menyukai kegiatan sekolah yang membangun nilai-nilai karakter positif. 4.2 Siswa merasa kegiatan pendidikan karakter relevan dengan kebutuhan mereka.	4

4.3 Siswa memberikan masukan untuk meningkatkan kegiatan pendidikan karakter.

2. Pedoman Observasi: Lembar observasi untuk mencatat perilaku siswa yang relevan dengan permasalahan karakter.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
Kedisiplinan	Siswa datang tepat waktu ke sekolah.	Dicatat selama 1 minggu pengamatan.
	Mematuhi aturan sekolah (contoh: seragam, masuk kelas tepat waktu).	
	Mengikuti pelajaran dengan tertib dan aktif.	
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu.	Dicatat dari tugas harian siswa.
	Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.	Melalui pengamatan kegiatan siswa.
	Memelihara fasilitas sekolah dengan baik.	
Interaksi Sosial	Berkomunikasi sopan dengan guru dan teman sebaya.	Dicatat saat jam istirahat dan belajar.
	Menunjukkan empati (misalnya, membantu teman yang kesulitan).	
	Tidak menunjukkan perilaku agresif atau konflik dengan teman sebaya.	
Kepemimpinan	Siswa aktif dalam organisasi atau aktivitas	Dicatat dari aktivitas

Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
	kegiatan kelompok.	ekstrakurikuler.

3. Dokumentasi: Alat untuk mencatat data berupa dokumen sekolah, foto, atau video sebagai pendukung.

Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi

Jenis Dokumen	Data yang Dicari	Sumber Dokumen
Dokumen Akademik	Catatan kehadiran siswa. Rekap nilai akademik dan tugas.	Buku absensi sekolah. Buku rapor, laporan guru.
Dokumen Disiplin	Laporan pelanggaran disiplin atau hukuman yang pernah diterima siswa.	Buku catatan tata tertib.
Program Pendidikan Karakter	Program atau kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.	Dokumen rencana kegiatan.
Dokumentasi Visual	Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah.	Laporan evaluasi sekolah.
	Foto atau video kegiatan siswa yang menunjukkan perilaku karakter.	Dokumentasi kegiatan.
	Rekaman aktivitas siswa selama observasi.	Video dokumentasi sekolah.

F. Teknik Analisis Data

1. Kondensasi Data

Menurut Miles & Huberman, kondensasi data adalah proses penyederhanaan, pemfokusan, dan transformasi data mentah yang bertujuan untuk mengelola data menjadi lebih terstruktur dan bermakna.⁵⁶ Kondensasi data merupakan proses yang mencakup pemilihan, penataan kembali, serta pengorganisasian informasi dari data yang telah diperoleh, dengan tujuan menyajikan inti atau esensi data tanpa menghilangkan makna utamanya. Tahapan ini sangat penting karena membantu peneliti dalam memahami, menganalisis, dan menafsirkan data dengan lebih efisien.

Tujuan utama dari proses kondensasi data adalah untuk menyaring informasi yang relevan dan menyingkirkan data yang tidak diperlukan, sehingga mempermudah proses analisis berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya diperoleh melalui wawancara, observasi, atau dokumen, yang sering kali menghasilkan jumlah data yang cukup besar. Kondensasi memungkinkan peneliti untuk menyusun dan mengelola data tersebut agar lebih mudah dipahami. Selain itu, langkah ini membantu peneliti tetap fokus pada pertanyaan penelitian dan menghindari kebingungan akibat terlalu banyak informasi yang tidak terarah.

⁵⁶ Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013).

Melalui kondensasi data, peneliti mampu mengenali tema-tema kunci yang muncul, mengamati pola keterkaitan antar data, serta memahami dinamika yang melatarbelakangi fenomena yang sedang dikaji. Kondensasi tidak hanya berfungsi untuk meringkas data, tetapi juga menjadi landasan penting bagi tahapan analisis selanjutnya, seperti menarik kesimpulan atau menafsirkan temuan. Proses ini perlu dilakukan secara sistematis dan terbuka agar hasilnya tetap valid, relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Penyajian Data

Mengorganisasi data ke dalam bentuk narasi atau tabel merupakan salah satu langkah penting untuk mempermudah proses interpretasi dalam penelitian kualitatif. Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi, atau studi dokumentasi, peneliti perlu merapikan informasi tersebut agar lebih mudah dianalisis dan dipahami. Penyajian data dalam bentuk naratif memungkinkan peneliti mengungkapkan hasil temuan secara sistematis dan deskriptif, sehingga pembaca dapat menangkap keterkaitan antar elemen data serta konteks yang melatarbelakanginya. Narasi ini juga dapat mengidentifikasi pola, tema, dan fenomena yang terungkap dari data, serta memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap topik yang dikaji.

Selain menggunakan narasi, penyajian data dalam bentuk tabel juga sangat bermanfaat, terutama ketika peneliti ingin mempermudah proses perbandingan antar kategori data atau menampilkan hubungan kuantitatif secara lebih jelas. Tabel menyajikan informasi secara sistematis dan terorganisir, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola atau tren tertentu.

Melalui tabel, data dapat dikelompokkan berdasarkan kategori atau variabel yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga pembaca dapat dengan cepat menangkap perbedaan maupun kesamaan antar data yang dianalisis.

Kedua metode penyajian data, yaitu narasi dan tabel, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses interpretasi. Narasi memberikan penjelasan yang mendalam serta konteks dari data yang diperoleh, sedangkan tabel menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur. Kombinasi keduanya memungkinkan peneliti mengomunikasikan hasil temuan secara menyeluruh dan efisien, serta membantu pembaca memahami alur analisis dan pemikiran yang disusun. Penyajian data yang terorganisir dengan baik tidak hanya mempermudah proses interpretasi, tetapi juga memperkuat penarikan kesimpulan yang lebih akurat dan berdasarkan bukti yang tersedia.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap krusial di akhir proses penelitian, karena pada tahap ini peneliti menganalisis hasil yang telah didapat guna menjawab rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya. Tahapan ini mencakup interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan menghubungkannya pada teori-teori yang relevan dalam bidang kajian. Melalui keterkaitan antara data dan teori, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam secara konseptual terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti tidak hanya perlu merangkum hasil temuan, tetapi juga menafsirkan maknanya berdasarkan teori yang digunakan. Teori yang relevan berperan sebagai alat bantu untuk memahami hasil penelitian dalam kerangka konsep dan prinsip yang telah mapan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menilai apakah hasil penelitiannya mendukung, memperkaya, atau justru bertentangan dengan teori yang ada, sehingga memberikan sumbangan baru terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait.

Sebagai tahap akhir, penarikan kesimpulan harus mampu memberikan jawaban yang tepat dan rasional terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik berlandaskan pada data yang valid serta dianalisis secara mendalam, dan tetap berkaitan dengan teori yang relevan. Kesimpulan ini tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga menawarkan perspektif baru yang bermanfaat, baik untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun penerapan praktis dalam konteks yang lebih luas.

4. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah proses pengecekan untuk memperoleh keabsahan data dengan cara membandingkan dari berbagai sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan yang kemudian digunakan untuk verifikasi kesimpulan penelitian kualitatif.⁵⁷ Dalam penelitian yang memanfaatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber data, triangulasi berfungsi sebagai sarana untuk memverifikasi temuan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari wawancara dapat dikonfirmasi melalui hasil observasi maupun dokumen yang berkaitan, sehingga dapat memperkuat validitas hasil penelitian.

Penerapan triangulasi ini membantu meminimalkan kemungkinan bias yang dapat muncul jika hanya menggunakan satu jenis sumber atau metode pengumpulan data. Masing-masing sumber data memiliki kelebihan dan keterbatasan tersendiri, dan dengan menggabungkannya, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai objek kajian. Bila hasil dari berbagai sumber menunjukkan konsistensi, hal ini meningkatkan kepercayaan terhadap temuan. Namun, jika terdapat ketidaksesuaian antar data, hal tersebut dapat menjadi indikator bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh dan menelusuri penyebab perbedaan tersebut.

⁵⁷ Dedi Susanto dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Melalui triangulasi data, pemahaman peneliti terhadap topik penelitian pun menjadi lebih mendalam. Tidak hanya menjamin validitas dan reliabilitas hasil, metode ini juga memungkinkan eksplorasi dari berbagai sudut pandang dan aspek terhadap fenomena yang dikaji. Dengan demikian, temuan yang diperoleh menjadi lebih kuat dan dapat dijadikan dasar yang kokoh dalam menarik kesimpulan yang relevan, baik untuk pengembangan teori maupun penerapan di dunia nyata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Masalah Karakter Siswa MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas VI MIS Istiqamah Salu Makarra terkait penyebab masalahan karakter yang di alami oleh siswa. Terdapat 4 pertanyaan yang diberikan kepada kepala sekolah dan wali kelas VI MIS Istiqamah Salu Makarra.

Pertanyaan Pertama Terkait perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Adapun jawaban dari kepala sekolah sebagai berikut:

“Yaa ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap disiplin, seperti tiba di sekolah dengan tepat waktu. Tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa seperti datang kesekolah tepat waktu menggunakan pakaian yang rapih sesuai jadwal penggunaan seragam sekolah pada umumnya.”⁵⁸

Hal tersebut ditambahkan oleh guru atau wali kelas VI yang menyatakan bahwa

“Beberapa siswa menunjukkan sikap disiplin yang baik, seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengenakan seragam sesuai aturan, dan mengikuti tata tertib yang berlaku. Namun masih terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin, misalnya sering terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, atau melanggar peraturan sekolah. Sebagian siswa sudah memahami pentingnya menyelesaikan tugas dan kewajiban mereka, baik dalam belajar maupun dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

⁵⁸ Yusran Parinoi (60 Tahun), kepala sekolah MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 21 Februari 2025

Namun ada juga siswa yang masih kurang bertanggung jawab, misalnya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), menjaga fasilitas sekolah atau dalam mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik. Sebahagian siswa telah menunjukkan kejujuran dalam keseharian mereka, tapi masih ada beberapa yang cenderung menghindari tanggung jawab dengan berbohong dan melakukan kecurangan dalam hal akademik.⁵⁹

Berdasarkan kedua jawaban dari kepala sekolah dan ibu guru tersebut, bahwa terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran di kalangan siswa. Sebagian siswa sudah menunjukkan sikap positif seperti datang tepat waktu, menaati aturan sekolah, menyelesaikan tugas, dan bersikap jujur. Namun, masih ada pula siswa yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan kurang jujur, misalnya dengan sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, merusak fasilitas sekolah, atau melakukan kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan perlunya pembinaan karakter yang lebih intensif agar semua siswa dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik maupun moral.

Pertanyaan kedua terkait faktor apa yang menjadi penyebab utama masalah karakter siswa jawaban dari kepala sekolah sebagai berikut:

“Adanya jarak orang tua dengan siswa dalam artian ketika dirumah komunikasi antara orang tua dan siswa tidak terjalin dengan baik, hal tersebut siswa menjadi acuh tak acuh karena mungkin saja berpikir dirumahnya saja mereka dibiarkan dan perilaku itu merak bawa kesekolah menjadi kebiasaan yang kurang baik”⁶⁰

⁵⁹ Sri Rahmayani (43 Tahun), Guru/Wali Kelas VI MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 20 Februari 2025

⁶⁰ Yusran Parinoi (60 Tahun), kepala sekolah MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 21 Februari 2025

Jawaban yang sama juga diucapkan oleh guru atau wali kelas VI MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, serta ketidakharmonisan dalam keluarga dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter anak. Misalnya jika orang tua terlalu sibuk bekerja dan jarang berinteraksi dengan anak, mereka bisa merasa kurang mendapatkan arahan dalam membangun sikap disiplin, tanggung jawab dan kejujuran. Kalau siswa bergaul dengan teman-teman yang memiliki perilaku negatif, contohnya selalu melanggar aturan yang ada atau tidak menghargai nilai-nilai moral, maka siswa atau anak-anak akan terpengaruh dan mengikuti kebiasaan yang sama. Kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial juga menjadi salah satu penyebab masalah karakter pada siswa. Video-video yang tidak bermanfaat mudah sekali di akses oleh siswa atau anak-anak, contoh kecilnya seperti video kekerasan atau bullying, perilaku yang kurang ajar dan masih banyak lagi video-video yang dapat merusak karakter siswa.”⁶¹

Kedua respon dari narasumber tersebut dapat dijelaskan bahwa kurangnya komunikasi dan perhatian dari orang tua, lingkungan pergaulan yang negatif, serta pengaruh buruk dari media sosial dan kemajuan teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi terbentuknya karakter yang kurang baik pada siswa. Ketidakharmonisan keluarga dan minimnya bimbingan membuat siswa cenderung bersikap acuh tak acuh, tidak disiplin, dan mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di sekitarnya. Oleh karena itu, peran keluarga, lingkungan sosial, dan kontrol terhadap penggunaan teknologi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang positif.

⁶¹Sri Rahmayani (43 Tahun), Guru/Wali Kelas VI MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 20 Februari 2025

Pertanyaan ketiga berkaitan dengan program pendidikan karakter yang diharapkan di sekolah sudah efektif. Jika belum, apa yang menjadi kendalanya. Adapun jawaban dari kepala sekolah mengenai hal ini sebagai berikut:

“pendidikan karakter belum sepenuhnya dilakukan, hanya dalam beberapa mata pelajaran sudah terdapat pendidikan karakter didalamnya contoh, mata pelajaran akida akhlak. Tetapi pengimplementasian pendidikan karakter dalam keseharian siswa di sekolah sangat kurang”⁶²

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru atau wali kelas VI MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu yang mengatakan bahwa:

“pendidikan karakter sering kali hanya hanya ditekankan dalam mata pelajaran tertentu atau kegiatan khusus, sementara keseharian di sekolah penerapannya masih kurang konsisten. Seharusnya, nilai-nilai karakter diterapkan dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan di sekolah. Kemudian banyak siswa yang lebih terpengaruh oleh lingkungan luar dan media sosial dibandingkan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah”⁶³

Kedua responden memberikan jawaban bahwa pendidikan karakter di sekolah belum diterapkan secara menyeluruh dan konsisten. Saat ini, nilai-nilai karakter lebih banyak diajarkan melalui mata pelajaran tertentu, seperti akidah akhlak, namun belum terintegrasi secara utuh dalam seluruh aktivitas dan pembelajaran di sekolah. Akibatnya, banyak siswa yang lebih terpengaruh oleh lingkungan luar dan media sosial daripada nilai-nilai positif yang seharusnya dibentuk melalui pendidikan karakter di sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya

⁶²Yusran Parinoi (60 Tahun), kepala sekolah MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 21 Februari 2025

⁶³Sri Rahmayani (43 Tahun), Guru/Wali Kelas VI MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 20 Februari 2025

pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Pertanyaan keempat terkait tentang bagaimana biasanya menangani siswa dengan masalah karakter. Apakah ada pendekatan tertentu yang lebih berhasil. Respon kepala sekolah menjawab bahwa:

“Ada beberapa pendekatan yang kami lakukan salah satu dari pendekatan tersebut yang kami rasa efektif yakni belajar sambil bermain pada saat, kegiatan pembelajaran berlangsung diselingi permainan disitulah kami memasukkan nilai-nilai karakter atau memberikan nasihat-nasihat tentang bagaimana memiliki akhlak yang baik”⁶⁴

Sama halnya yang disampaikan guru atau wali kelas VI MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu mengatakan bahwa :

“Kami memberikan nasihat saat jam pelajaran, memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan atau nakal, ketika siswa yang terus menunjukkan perilaku negatif diberikan peringatan tertulis dan dipanggil bersama orang tua untuk mendapatkan tindakan lebih lanjut”⁶⁵

Respon kedua narasumber menjelaskan bahwa pendekatan belajar sambil bermain dinilai cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang diselingi permainan, guru dapat menyisipkan nasihat dan ajaran tentang akhlak yang baik secara lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan disiplin melalui pemberian sanksi, peringatan tertulis, dan keterlibatan

⁶⁴ Yusran Parinoi (60 Tahun), kepala sekolah MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 21 Februari 2025

⁶⁵ Sri Rahmayani (43 Tahun), Guru/Wali Kelas VI MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 20 Februari 2025

orang tua untuk menangani siswa yang terus menunjukkan perilaku negatif. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya yang seimbang antara pembinaan karakter secara persuasif dan penegakan aturan secara tegas.

Pertanyaan pertama tentang bagaimana pola komunikasi dengan anak di rumah. Apakah anak terbuka dalam menyampaikan masalahnya. Adapun jawaban dari orang tua anak sebagai berikut:

“Kadang saya berkomunikasi dengan dia tetapi sangat jarang pada saat pulang sekolah, tidak selalu bertanya apa saja yang terjadi kepadanya saat berada di sekolah. Begitupun anak saya jarang bercerita atau memberitahu kejadian apa yang dia alami atau masalah apa yang dia dapati di sekolah”⁶⁶

Hal yang sama yang disampaikan oleh orang tua anak lainnya yang mengatakan bahwa :

“Jarang saya berbicara dengan anak saya, apa lagi sibuk kerja kadang jualan di kantin biasa juga ke kebun sama bapaknya. Jadi waktu untuk mengobrol sekedar tanyakan bagaimana keadaannya sewaktu di sekolah, tapi kadang dia juga mengeluh kepada saya kalau ada temannya yang suka mengejek dia”⁶⁷

Kedua narasumber memberi respon bahwa komunikasi antara orang tua dan anak masih kurang terjalin dengan baik, terutama setelah anak pulang sekolah. Kesibukan orang tua dalam bekerja dan mengurus kebutuhan sehari-hari membuat waktu untuk berbicara dan mendengarkan cerita anak menjadi terbatas. Akibatnya, anak jarang menceritakan pengalaman atau permasalahan yang dihadapinya di sekolah, meskipun sesekali mengeluh jika mengalami gangguan

⁶⁶Sahara (42 Tahun), Orang Tua Siswa, Wawancara, Tanggal 24 Februari 2025

⁶⁷Nur Haeda (45 Tahun), orang Tua Siswa, Wawancara Tanggal 25 Februari 2025

seperti diejek teman. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun komunikasi yang lebih intens dan terbuka antara orang tua dan anak guna mendukung perkembangan emosional dan karakter anak.

Pertanyaan kedua bagaimana mengontrol atau membimbing penggunaan median dan teknologi anak di rumah. Adapun jawaban orang tua sebagai berikut:

“saya memberikan aturan boleh main gadged atau hendphone kalau sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah atau pekerjaan rumah (PR), terus tugas-tugasnya yang di rumah seperti bersihkan kamar tidurnya sendiri, setelah tugasnya selesai saya memberikan izin untuk menggunakan gadged atau handphone tapi saya memberikan waktu dua jam saja untuk menggunakan gadged begitu cara saya mengontrol anak dalam menggunakan gadged tapi terkadang aturan yang saya buat dilanggar dan tidak dipatuhi”⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan orang tua lainnya yang mengatakan bahwa:

“saya membolehkan bermain gadged atau handphone kalau pekerjaannya sudah selesai seperti mencuci pering, mencuci baju sekolah dan menyapu halaman. Atau ada tugas dari gurunya untuk diselesaikan di rumah, kalau itu semua sudah dia lakukan saya membolehkan untuk bermain gadged tapi saya berikan waktu hanya 3 sampai 4 jam menggunakan gadged. Karna dampak buruk gadged itu sangat berefek ke anak, apa lagi kalau sudah buka tiktok banyak video-video yang tidak berfaedah yang di tampilkan yang bisa memberikan dampak buruk kepada anak saya. Oleh karena itu saya memberikan batasan waktu untuk menggunakan gadged”⁶⁹

Kedua narasumber merespon bahwa menerapkan aturan penggunaan gadget atau handphone kepada anak dengan cara memberikan izin hanya setelah

⁶⁸Sahara (42 Tahun), Orang Tua Siswa, Wawancara, Tanggal 24 Februari 2025

⁶⁹Nur Haeda (45 Tahun), orang Tua Siswa, Wawancara Tanggal 25 Februari 2025

anak menyelesaikan tugas-tugas sekolah maupun pekerjaan rumah seperti membersihkan kamar, mencuci piring, mencuci baju sekolah, dan menyapu halaman. Waktu penggunaan gadget juga dibatasi, yaitu sekitar 2 hingga 4 jam saja per hari, tergantung pada tanggung jawab yang sudah diselesaikan. Pembatasan ini dilakukan karena menyadari bahwa gadget, terutama aplikasi seperti TikTok, bisa menampilkan konten yang tidak mendidik dan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Meskipun aturan ini terkadang tidak sepenuhnya dipatuhi, saya tetap berusaha mengontrol penggunaan gadget demi kebaikan anak.

Pertanyaan ketiga tentang apakah lingkungan sekitar turut memengaruhi karakter anak. Bagaimana bentuk pengaruh tersebut. Adapun jawaban dari orang tua sebagai berikut:

“iyya lingkungan sekitar sangat berpengaruh, baik lingkungan sekolah terlebih pada lingkungan pertemanan. Setelah pulang bermain bersama temannya, ada saja kelakuannya yang kurang bagus matampo (kurang ajar) baik itu secara lisan ataupun tindakan contohnya berbicara kasar menggunakan bahasa tae’-tae’(Bahasa Luwu)”⁷⁰

Selanjutnya orang tua lainnya memberikan jawaban terkait lingkungan sekitar turut memengaruhi karakter anak. Bagaimana bentuk pengaruh tersebut sebagai berikut:

“iyya, karna lingkungan yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak namun begitu sebaliknya, kalau lingkungan pertemananya kurang baik pasti anak juga melakukan hal-hal yang kurang baik karena meniru sikap atau perilaku temannya yang kurang baik”⁷¹

⁷⁰Sahara (42 Tahun), Orang Tua Siswa, Wawancara, Tanggal 24 Februari 2025

⁷¹Nur Haeda (45 Tahun), orang Tua Siswa, Wawancara Tanggal 25 Februari 2025

Kedua jawaban narasumber tersebut dapat dijelaskan bahwa Lingkungan sekitar, terutama lingkungan pertemanan, sangat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Setelah berinteraksi dengan teman-temannya, sering kali anak menunjukkan perubahan sikap yang kurang baik, seperti berbicara kasar atau bersikap kurang sopan, yang kemungkinan besar ditiru dari teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang positif akan memberikan pengaruh baik bagi anak, sedangkan lingkungan yang negatif dapat membentuk perilaku yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan dan mengawasi pergaulan anak.

Pertanyaan keempat tentang apakah orang tua memiliki harapan atau dukungan dari pihak sekolah untuk membantu pembentukan karakter anak. Adapun jawaban dari orang tua akan hal ini sebagai berikut:

“Iyya ada, semoga guru-guru di sekolah bisa membantu kami membimbing anak-anak kami di sekolah, terutama cara berbicara dan tingkah laku mereka di sekolah”⁷²

Hal ini juga sejalan dengan jawaban dari orang tua lainnya yang mengatakan bahwa:

“Harapan saya sebagai orang tua semoga ibu dan bapak guru di sekolah dapat membantu mendidik anak kami. Mengawasi tingkah lakunya apabila anak kami melakukan hal-hal yang tidak baik mohon diperingat bila perlu diberikan sanksi atau hukuman sebagai bentuk pendisiplinan. Tentunya hukuman yang dimaksud dalam hal ini yakni hukuman yang tidak membahayakan atau masih pada batas kewajaran hukuman untuk siswa atau anak”⁷³

⁷²Sahara (42 Tahun), Orang Tua Siswa, Wawancara, Tanggal 24 Februari 2025

⁷³Nur Haeda (45), Orang Tua Siswa, Wawancara, Tanggal 25 Februari 2025

Kedua jawaban narasumber tersebut menyatakan bahwa Sebagai orang tua, saya sangat berharap agar guru-guru di sekolah dapat membantu membimbing dan mendidik anak-anak kami, khususnya dalam hal tutur kata dan perilaku mereka. Saya juga berharap para guru turut mengawasi serta menegur apabila anak melakukan hal yang tidak baik. Jika diperlukan, saya tidak keberatan anak diberikan sanksi atau hukuman sebagai bentuk pendisiplinan, selama hukuman tersebut masih dalam batas wajar dan tidak membahayakan anak.

Pertanyaan pertama terkait bagaimana pandangan tentang aturan dan kebijakan yang diterapkan di sekolah. Adapun jawaban dari siswa MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu yang pertama, sebagai berikut:

“Bagus, cuma kadang tidak bisaki selalu lakukan seperti haruski datang tepat waktu terus pagi-pagi sekali mana rumahnya jaraknya lumayan jauh dari sekolah terus jalan kaki juga ke sekolah”⁷⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa kedua dalam jawabannya sebagai berikut:

“Aturan di sekolah cukup baik kaka cuma kadang aturan itu dilanggar, seperti datang tepat waktu kadangka saya lambat datang ke sekolah kak, terus ada juga biasa teman datang kesekolah tidak pake sepatu biasa juga tidak rapih bajunya kak”⁷⁵

Kedua jawaban dari narasumber yang memberikan jawaban perihal aturan yang ditetapkan di sekolah bahwa aturan di sekolah sebenarnya sudah cukup baik, namun ada beberapa siswa yang sulit untuk mematuhi. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah jarak rumah yang jauh dari sekolah dan harus

⁷⁴Muwassil S. (12 Tahun), Siswa MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2025

⁷⁵Nur Jannah (13 Tahun), Siswa MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2025

berjalan kaki, sehingga menyulitkan untuk datang tepat waktu. Selain itu, masih ada beberapa pelanggaran aturan oleh siswa, seperti datang terlambat, tidak memakai sepatu, atau berpakaian tidak rapi. Ini menunjukkan perlunya kesadaran dan kedisiplinan yang lebih tinggi dari siswa dalam mematuhi aturan sekolah.

Pertanyaan kedua terkait apakah merasa kesulitan untuk mematuhi aturan di sekolah, jika iya apa alasannya. Adapun jawaban pertama dari siswa MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“tidak sulit sekali saya rasa kak tapi biasa tidak bisa dipatuhi dan dilakukan semuanya”⁷⁶

Hal yang sama juga dikemukakan oleh siswa kedua dengan memberi jawaban sebagai berikut:

“tidak sulit sekali kaka tapi saya biasa tidak bisa jalankan semua aturan yang da di sekolah karena aturan datang ke sekolah itu jam 07.00 terkadang saya telat kak karena membersihkan rumahka dulu baru kesekolah”⁷⁷

Kedua respon tersebut, menjelaskan bahwa aturan di sekolah sebenarnya tidak terlalu sulit untuk dipatuhi, namun dalam praktiknya tidak bisa menjalankan semuanya. Salah satu penyebabnya adalah karena harus menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah, sehingga datang terlambat dan tidak bisa mengikuti aturan waktu masuk sekolah yang ditetapkan pukul 07.00 pagi.

⁷⁶Muwassil S. (12 Tahun), Siswa MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2025

⁷⁷Nur Jannah (13 Tahun), Siswa MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara Tanggal 19 Februari 2025

Pertanyaan ketiga terkait tentang bagaimana hubungan dengan teman-teman di sekolah, apakah ada situasi yang membuat tidak nyaman. Adapun jawaban dari siswa pertama MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“iyye, kalau masuk jam pelajaran ada biasa teman datang mengganggu atau ribut, tapi biasa saya juga begitu kak ganggu temanku. Masalah juga bisa berawal dari saling mengejek terus tidak baku bicarami kadang sampai berkelahi. Apalagi kalau jam istirahat kami sama-sama mai bermain volly tidak ada yang mau mengalah antara laki-laki sama perempuan itumi yang menjadi pertengkarannya adu mulut sampai masuk ke dalam kelas tidak saling bicara . besoknya lagi kalau kesekolah baru saling berbicara”⁷⁸

Hal yang sama juga dikemukakan oleh siswa. Adapun jawabannya sebagai berikut:

“Baik, cuma kadang ada-ada saja masalah yang membuat kami bertengkar. Ada juga teman suka sekali berbicara kasar, selalu na ejek juga kak”⁷⁹

Kedua respon narasumber tersebut menjelaskan bahwa dalam lingkungan sekolah, sering terjadi gangguan antar teman saat jam pelajaran maupun istirahat, baik berupa saling mengganggu, mengejek, hingga bertengkar. Masalah sering

⁷⁸Muwassil S. (12 Tahun), Siswa MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2025

⁷⁹Nur Jannah (13 Tahun), Siswa MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2025

kali muncul dari hal-hal sepele seperti saling tidak mau mengalah saat bermain, terutama saat bermain voli antara siswa laki-laki dan perempuan. Kejadian ini dapat berujung pada adu mulut, saling diam di kelas, hingga tidak saling berbicara. Pada keesokan harinya hubungan kembali membaik. Kemudian ada beberapa teman yang suka berbicara kasar dan sering mengejek, yang turut memicu pertengkaran.

Pertanyaan keempat terkait hal yang paling disukai atau tidak suka dari kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Jawaban pertama dari siswa MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu sebagai berikut:

“yang paling saya sukai kalau diadakan perkemahan atau kegiatan pramuka, tinggal di sekolah kemah sama ibu/bapak guru sama teman-teman banyak dibiki terus senangki juga karena banyak kegiatannya. Terus yang tidak kusuka saya kak pas hari senin upacara bendera, lama sekaliki berdiri kalau waktunya kepsek bicara, sering juga di suruh datang ke sekolah kalau sore untuk setor hafalan qur'an sama kegiatan yang berkebun di samping sekolah yang tanam-tanam sayur”⁸⁰

Jawaban kedua dari siswa akan hal ini sebagai berikut:

“kusuka saya kegiatan daurah kaka kalau masuk bulan puasa, baru yang tidak saya suka kegiatan upacara bendera karena harus pagi-pagi sekaliki datang baru lama sekali berdiri sakit kakita, terus kegiatan gotong royong juga tidak saya suka karena samaki anak laki-lakinya membersihkan terus selaluki diganggu biasa mereka lempariki tanah karena itumi kak tidak kusuka kegiatan gotong royong”⁸¹

⁸⁰Muwassil S. (12 Tahun), Siswa MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2025

⁸¹Nur Jannah (13 Tahun), Siswa MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2025

Kedua respon dari narasumber yang memberikan jawaban bahwa kegiatan perkemahan atau pramuka sangat digemari karena menyenangkan dan banyak aktivitas seru yang dilakukan bersama guru dan teman-teman. Mereka menyukai kegiatan daurah saat bulan ramadhan karena memberi pengalaman yang berkesan. Namun, ada beberapa kegiatan sekolah yang kurang disukai, seperti upacara bendera karena harus datang pagi-pagi dan berdiri lama hingga kaki terasa sakit, serta kegiatan gotong royong karena biasanya anak laki-laki sering mengganggu dengan melempar tanah. Perasaan tidak nyaman ketika harus datang sore hari untuk menyetor hafalan Qur'an dan berkebun, meskipun sebagian kegiatan tersebut tetap memberikan manfaat

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan karakter pada siswa yaitu faktor utamanya lingkungan keluarga pola asuh orang tua siswa, yang kedua lingkungan sekolah, ketiga lingkungan sosial masyarakat dan teman sebaya, yang terakhir pengaruh gadged atau handphone. Adapun keempat penyebab masalah karakter pada siswa akan diurai pada pembahasan berikut ini.

a. Lingkungan Keluarga

Penelitian ini menungkapkan faktor utama yang menjadi penyebab permasalahan karakter atau memengaruhi pembentukan karakter siswa adalah lingkungan keluarga. Beberapa teori dan hasil penelitian relevan yang dapat membantu menjelaskan temuan ini adalah teori perkembangan moral, teori pola

asuh, serta penelitian tentang pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak pada siswa kelas III sekolah dasar Negeri 3 Kemalang.

Pertama, terkait dengan teori perkembangan moral mengemukakan bahwa perkembangan karakter dan moral anak terjadi melalui tahapan yang dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk cara orang tua mendidik.⁸² Pola asuh yang demokratis dan memberikan contoh moral yang baik akan membantu anak berkembang hingga tahap moral yang tinggi (bertindak berdasarkan prinsip moral).

Kedua, terkait teori pola asuh yang menunjukkan bahwa cara orang tua dalam membesarkan anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh yang seimbang, yaitu authoritative (demokratis), mampu membentuk anak yang disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh yang tidak seimbang baik itu terlalu keras (otoriter), terlalu memanjakan (permissive), maupun tidak peduli (neglectful) dapat menghambat perkembangan karakter positif anak, bahkan mendorong terbentuknya perilaku menyimpang seperti kurangnya empati, kedisiplinan, dan kemampuan bersosialisasi. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang tepat menjadi kunci utama dalam membentuk kepribadian dan karakter anak yang sehat.

Ketiga hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang menunjukkan bahwa . Minimnyaa pola asuh dalam mendidik anak yang ditandai dengan rendahnya sikap disiplin dan tanggungjawab kurangnya keterlibatan orang tua menjadi faktor utama dalam lemahnya karakter disiplin dan tanggung jawab

⁸² Lawrence Kohlberg, “The development of modes of moral thinking and choice in the years 10 to 16 .”

siswa.⁸³ Anak yang tidak mendapatkan bimbingan atau pengawasan yang konsisten dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku kurang sopan, tidak disilin dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah.

Hasil penelitian ini mencerminkan pentingnya peran orang tua dalam perkembangan karakter siswa atau anak. Tanpa arahan, bimbingan , dan perhatian dari orang tua akan membuat anak menjadi kurang dalam hal disiplin dan etika, banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, hingga berbicara kasar kepada teman maupun guru. Oleh karena itu orang tua wajib membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasihat terhadap siswa atau anak.

b. Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin yang tegas terhadap siswa yang melanggar aturan akan menyebabkan mereka merasa bebas melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Teori dan hasil penelitian yang relevan untuk menjelaskan temuan ini meliputi teori ekologi perkembangan dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar.

Berdasarkan teori ekologi perkembangan yang menekankan bahwa perkembangan individu, termasuk karakter dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, salah satunya adalah mikrosistem, yaitu lingkungan terdekat seperti

⁸³ Wiwik Rahayu dkk., *Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Karakter Anak Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 3 Kemalang*, t.t., diakses 17 Juli 2025, <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/wsd/article/download/2804/1219>.

sekolah. Sekolah sebagai mikrosistem berperan penting karena menjadi tempat anak belajar bersosialisasi, mengenal aturan, nilai, serta norma sosial.⁸⁴ Melalui lingkungan sekolah, anak belajar memahami perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, serta menghadapi berbagai situasi sosial yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan empati. Keteladanan dari guru, aturan yang konsisten, serta budaya sekolah yang positif dapat membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat terhadap orang lain. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah tidak kondusif misalnya adanya kekerasan, diskriminasi, atau kurangnya perhatian dari pendidik maka perkembangan karakter anak dapat terganggu. Oleh karena itu, peran sekolah sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang karakter siswa secara optimal.

Selanjutnya penelitian pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar.⁸⁵ menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan suportif., serta guru yang menjadi teladan suportif, sangat membantu dalam menciptakan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. namun proses ini masih menghadapi kendala seperti minimnya pelatihan guru, keterbatasan waktu dalam kurikulum, serta tekanan akademik yang tinggi. Oleh karena itu kolaborasi antara guru, sekolah, dan orangtua sangat diperlukanuntuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter secara menyeluruh.

⁸⁴ Ulla Härkönen, “The Bronfenbrenner ecological systems theory of human development,” 2001, https://www.academia.edu/download/78412107/Bronfenbrenner_in_20English_07_sent.pdf.

⁸⁵ Risa Welianti dan Sartono Sartono, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur,” *Aljabar : Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian* 1, no. 2 (2025): 29–39, <https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i2.502>.

Kesimpulannya Berdasarkan teori ekologi perkembangan, sekolah sebagai bagian dari mikrosistem memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui interaksi sosial, keteladanan guru, serta penerapan aturan dan budaya sekolah yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan suportif dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan tanggung jawab sosial pada siswa. Namun, proses pembentukan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pelatihan guru, alokasi waktu dalam kurikulum, dan tekanan akademik. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

c. Lingkungan Sosial Masyarakat atau Teman Sebaya

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa lingkungan sosial juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Pengaruh teman sebaya yang kurang baik dapat membuat siswa lebih mudah terjerumus dalam kebiasaan negatif seperti berkata kasar, bullying dan mengganggu teman hingga kurang memiliki rasa hormat terhadap guru dan orang tua. Beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan untuk membantu menjelaskan meliputi teori konformitas sosial, teori diferensiasi sosial, dan penelitian hubungan teman sebaya dengan perilaku bullying anak di SDN Negeri 058 Bandung.

Pertama terkait teori konformitas sosial mengemukakan bahwa seseorang cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya agar sesuai dengan

kelompok sosialnya, bahkan jika itu bertentangan dengan nilai pribadi atau benar-salah secara moral. Dalam konteks anak atau siswa, tekanan dari teman sebaya (peer pressure) dapat membuat mereka melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai moral atau karakter yang seharusnya, seperti mencontek, membolos, atau berkata kasar, hanya demi diterima dalam kelompok.

Kedua terkait teori diferensiasi sosial menyatakan bahwa perilaku menyimpang dipelajari melalui interaksi dengan orang lain, terutama dalam kelompok kecil seperti teman sebaya. Jika anak lebih sering berinteraksi dengan teman yang menunjukkan perilaku menyimpang, maka nilai-nilai tersebut akan lebih mudah diterima dan ditiru, sehingga membentuk karakter yang menyimpang dari norma sosial dan moral yang seharusnya. Oleh karena itu, pengaruh teman sebaya memiliki peran besar dalam proses internalisasi nilai pada anak. Anak cenderung mencari penerimaan dalam kelompoknya, sehingga mereka lebih mudah terpengaruh oleh tekanan sosial (social pressure) untuk mengikuti perilaku yang dominan dalam kelompok tersebut. Jika kelompok tersebut menunjukkan perilaku positif, seperti saling menghargai, disiplin, dan bekerja sama, maka karakter anak akan berkembang secara konstruktif. Sebaliknya, jika anak berada dalam lingkungan pertemanan yang permisif terhadap perilaku negatif seperti bullying, berkata kasar, atau tidak menghargai aturan, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku tersebut. Maka dari itu, pengawasan dan bimbingan dari orang tua serta guru sangat penting dalam membantu anak memilih dan membangun hubungan sosial yang sehat dan mendukung pembentukan karakter yang baik.

Ketiga hasil penelitian ini di dukung pula oleh penelitian yang menunjukkan bahwa. Kejadian bullying disekolah sekarang menjadi perhatian utama karena efeknya yang permanen pada korbannya⁸⁶. Perlakuan bullying mencakup berbicara kasar terhadap teman kelas, mengejek dan mengganggu temannya. Perilaku bullying dapat dipicu dari banyak faktor, diantaranya faktor dari dalam diri pelaku, dalam diri korban, keluarga, media, sekolah, kondisi lingkungan, serta faktor teman sebaya.

Kesimpulannya adalah pengaruh teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter anak. Teori konformitas sosial dan diferensiasi sosial menegaskan bahwa anak cenderung menyesuaikan perilakunya dengan kelompok sosialnya, bahkan jika hal tersebut bertentangan dengan nilai moral yang telah diajarkan. Interaksi intensif dengan teman yang menunjukkan perilaku negatif dapat mendorong anak meniru perilaku menyimpang tersebut demi mendapatkan penerimaan sosial. Selain itu, perilaku menyimpang seperti bullying sering kali muncul sebagai dampak dari pengaruh lingkungan sosial yang tidak sehat. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dan guru sangat penting dalam mengarahkan anak untuk membangun relasi sosial yang positif, sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan karakter yang baik.

⁸⁶ Anita Putri Wijayanti dan Lizzy Billqie Maidartati, "Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak di SDN 058 Bandung," *Jurnal Keperawatan BSI* 12, no. 2 (2024), <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/1872/975>.

d. Gadget atau Handphone

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Perkembangan teknologi yang pesat juga turut berkontribusi dalam permasalahan karakter siswa. Banyak siswa yang menghabiskan waktu di media sosial dan game online tanpa adanya pengawasan, sehingga mereka mudah terpapar konten-konten yang tidak mendidik dan dapat merusak nilai moral yang seharusnya mereka kembangkan sejak dulu. Beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan untuk membantu menjelaskan meliputi teori kultivasi, teori ketergantungan media, dan penelitian perubahan tingkah laku anak sekolah dasar akibat game online.

Pertama terkait teori kultivasi teori ini menjelaskan bahwa media secara perlahan menanamkan persepsi tertentu pada individu, terutama pada anak-anak dan remaja, mengenai bagaimana dunia seharusnya bekerja. Semakin sering anak terpapar konten tertentu, semakin mereka percaya bahwa konten tersebut adalah norma dalam masyarakat. Anak yang terlalu lama menggunakan gadget dan mengonsumsi media sosial cenderung memiliki persepsi realita yang terdistorsi. Misalnya, mereka menganggap kekerasan atau ejekan sebagai hal biasa, atau mereka mengejar popularitas dan validasi dari "likes" dan "followers" sebagai ukuran harga diri.

Kedua teori ketergantungan media teori ini menyatakan bahwa semakin tinggi ketergantungan seseorang terhadap media untuk memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, atau sosial, semakin besar pengaruh media terhadap sikap dan perilakunya. Anak yang bergantung pada gadget untuk hiburan atau interaksi sosial akan lebih mudah mengalami gangguan karakter

seperti rendahnya empati, kesulitan bersosialisasi di dunia nyata, dan penurunan kemampuan mengontrol emosi serta perilaku impulsif.

Ketiga penelitian perubahan tingkah laku anak sekolah dasar akibat game online.⁸⁷ Permainan game online merupakan salah satu wujud dari kemajuan teknologi yang turut memengaruhi perkembangan perilaku siswa sekolah dasar. Kegiatan bermain game ini dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap sikap dan perilaku anak. Kecenderungan kecanduan bermain game online pada siswa sering kali dipicu oleh kurangnya perhatian dari orang tua. Anak-anak yang mengalami kecanduan game online biasanya menunjukkan perubahan perilaku, seperti menjadi lebih mudah marah, tidak menaati peraturan yang ditetapkan oleh orang tua, serta berbicara dengan kurang sopan akibat terbiasa menggunakan bahasa kasar saat bermain game.

Kesimpulannya adalah, kemajuan teknologi yang cepat, khususnya melalui media sosial dan permainan daring, membawa pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Paparan terhadap konten yang tidak mendidik serta penggunaan perangkat digital secara berlebihan tanpa kontrol dapat memicu perubahan sikap dan penurunan nilai-nilai moral pada anak. Teori ketergantungan media menyoroti bahwa ketergantungan yang tinggi pada media bisa mengurangi kemampuan anak dalam bersosialisasi dan mengendalikan emosi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian mengenai perilaku siswa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa kecanduan game online dapat memicu perilaku agresif,

⁸⁷ Richa Julia Santi dkk., "Perubahan tingkah laku anak sekolah dasar akibat game online," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 385–90.

ketidakpatuhan, serta menurunnya sikap sopan. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif dari orang tua dan guru sangat diperlukan untuk membimbing pemanfaatan teknologi agar tetap mendukung perkembangan karakter anak secara positif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa masalah karakter siswa di MIS Istiqamah Salu Makarra, Kabupaten Luwu disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari keluarga, sekolah, lingkungan sosial, hingga pengaruh gadged atau teknologi. Oleh sebab itu, perbaikan perlu dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh elemen, seperti orang tua, pendidik, dan masyarakat. Pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek proses pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang bermoral baik dan memiliki tanggung jawab.

Sebagai solusi, untuk mengatasi permasalahan ini sekolah sebaiknya memperkuat peran guru sebagai panutan bagi siswa serta menerapkan aturan disiplin secara lebih ketat namun tetap bersifat edukatif. Selain itu, penyediaan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih beragam juga penting guna mendukung pengembangan karakter positif pada diri siswa. Peran orang tua pun perlu ditingkatkan, terutama dalam memberikan arahan serta pengawasan yang lebih maksimal terhadap aktivitas anak di rumah, termasuk dalam penggunaan media sosial. Terjalannya kerja sama yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, diharapkan masalah karakter siswa dapat ditekan sehingga dapat menciptakan generasi masa depan yang lebih berkualitas.

Meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di MIS Istiqamah Salu Makarra, sekolah perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Pendidikan karakter tidak cukup disampaikan secara teoritis, melainkan harus diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari. Guru bisa menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, memikul tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, kedisiplinan, dan rasa empati terhadap orang lain.

Penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) juga dapat menjadi solusi dalam membentuk karakter siswa. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat memahami dampak dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Misalnya, kegiatan bakti sosial, program mentoring antar-siswa, atau simulasi kehidupan bermasyarakat dapat membantu mereka memahami pentingnya sikap peduli dan bertanggung jawab. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima teori tentang moral dan etika, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembentukan karakter menjadi lebih efektif.

Peran layanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang signifikan dalam menangani permasalahan karakter siswa. Sekolah sebaiknya menyediakan konselor yang kompeten dan siap mendampingi siswa dalam

menghadapi berbagai tantangan emosional maupun sosial. Melalui pendekatan yang bersifat individual, siswa yang mengalami kendala dalam hal karakter dapat memperoleh arahan yang lebih terfokus guna membantu mereka menyadari dan memperbaiki perilakunya. Selain itu, sekolah juga dapat menyelenggarakan forum diskusi atau seminar yang membahas pentingnya nilai-nilai karakter dan etika dalam kehidupan sehari-hari, dengan menghadirkan tokoh masyarakat atau alumni yang telah berhasil sebagai sumber inspirasi bagi para siswa.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu ditingkatkan guna membangun ekosistem pendidikan karakter yang berkesinambungan. Sekolah dapat menyelenggarakan program parenting untuk membantu para orang tua memahami cara yang tepat dalam membina anak di lingkungan keluarga. Di sisi lain, masyarakat juga bisa berperan melalui keterlibatan dalam kegiatan yang menumbuhkan karakter, seperti kerja bakti, pelatihan kepemimpinan, atau program pengabdian sosial. Dengan adanya sinergi dari semua elemen ini, diharapkan persoalan terkait karakter siswa dapat diminimalisir, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki nilai moral yang kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Istiqamah Salu Makarra, Kabupaten Luwu, dapat disimpulkan bahwa permasalahan karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat atau teman sebaya. Faktor keluarga menjadi salah satu penyebab dominan karena kurangnya perhatian orang tua, pola asuh yang kurang tepat, serta kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini menyebabkan anak kurang mendapatkan bimbingan moral yang memadai dalam kehidupan sehari-hari.
2. Lingkungan sekolah juga turut berkontribusi terhadap permasalahan karakter siswa. Kurangnya penegakan disiplin, minimnya keteladanan dari guru, serta terbatasnya kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter menjadi kendala dalam mengembangkan sikap positif pada siswa. Proses pembelajaran yang masih berfokus pada aspek akademik tanpa mengintegrasikan pendidikan karakter juga menjadi salah satu faktor yang memperlambat perkembangan karakter siswa secara optimal.
3. Faktor sosial seperti pengaruh negatif dari teman sebaya dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga memiliki dampak besar terhadap perilaku siswa. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung pendidikan karakter, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam membentuk nilai-nilai moral pada

anak, semakin memperburuk kondisi ini. Akibatnya, siswa cenderung lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang dapat merugikan perkembangan mereka di masa depan.

4. Sebagai langkah perbaikan, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun karakter siswa yang lebih baik. Guru perlu mengadopsi metode pembelajaran berbasis karakter, meningkatkan keteladanan, serta memperketat pengawasan terhadap disiplin siswa. Orang tua juga perlu lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anak, terutama dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Selain itu, masyarakat harus lebih berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan sinergi yang baik antara ketiga elemen ini, diharapkan masalah karakter siswa dapat diminimalkan dan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhhlak baik, bertanggung jawab, serta memiliki etika sosial yang tinggi.

B. Saran

1. Sekolah perlu meningkatkan disiplin dan menerapkan pendidikan karakter secara menyeluruh dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga nilai-nilai moral dan etika. Guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi contoh nyata bagi siswa. Perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler yang lebih beragam dan berbasis pendidikan karakter, seperti kegiatan sosial, keagamaan, dan kepemimpinan untuk membentuk sikap disiplin, empati, dan tanggung jawab pada siswa. Sekolah sebaiknya menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang lebih aktif dalam menangani permasalahan karakter siswa dengan pendekatan yang lebih personal dan restoratif.
2. Orang tua perlu lebih aktif dalam mendidik dan mengawasi perkembangan karakter anak dengan membangun komunikasi yang baik dan memberikan contoh yang positif di rumah. Pengawasan terhadap penggunaan media sosial harus ditingkatkan agar anak tidak terpapar konten negatif yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Orang tua sebaiknya lebih banyak meluangkan waktu bersama anak dan memberikan arahan serta motivasi dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak dini.
3. Masyarakat perlu berperan aktif dalam membangun lingkungan yang mendukung pendidikan karakter siswa, seperti dengan mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan anak-anak. Tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dapat berperan dalam memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik dalam kehidupan

bermasyarakat. Perlu adanya kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

4. Pemerintah perlu mendukung penguatan pendidikan karakter melalui kebijakan yang jelas dan berkelanjutan. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyediakan pelatihan bagi guru dalam implementasi pendidikan karakter, memberikan fasilitas yang memadai, serta mengembangkan kurikulum yang menekankan keseimbangan antara aspek akademik dan pembentukan karakter. Dukungan anggaran dan program khusus dari pemerintah juga penting agar upaya sekolah, orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat berjalan lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Fadia Puja, Heni Setya Mawarni, Nida Nimatul Fauzah, dan Reza Mauldy Raharja. “Peran Pendidikan Sebagai Pondasi Utama Dalam Menyikapi Dekadensi Moral Pada Generasi Z.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024): 14–24. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.1971>
- Al.Tridonanto. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Elex Media Komputindo, 2014.
- Ansori, Yoyo Zakaria. “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): 177–86. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>.
- Antika, Shela, Yufi Latmini Lasari, dan Gustina Gustina. “Dampak Perilaku Disruptif Siswa Terhadap Kekondusifan Kelas IV Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar.” *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.12>.
- Astari, Tri, Kartika Yuni Purwanti, Andreas Yoga Arditama, dkk. *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas*. Cv. Edupedia Publisher, 2024.
- Atmaja, Wanista Nur. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring (Studi Kasus Siswa Kelas V SDN Mertoyudan 1 Magelang).” Other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/3311/>.
- Fensi, Fabianus. “Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA & SMK Bhinneka Tunggal Ika, Jakarta.” *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30813/jpk.v4i2.2325>.
- Firman, Firman. *Integrasi Keilmuan dan Rekonstruksi Bahan Ajar di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. 2021. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3299/1/Integrasi%20Keilmuan%20dan%20Rekonstruksi%20Bahan%20Ajar%20di%20Perguruan%20Tinggi%20Keagamaan%20Islam.pdf>.

- Fitri, Sulidar. "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak: Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): 118–23. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>.
- Gumilar, Eko Bayu Gumilar, dan Kristina Gita Permatasari. "Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD." *Azkiya* 8, no. 2 (2023): 170–83. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v8i2.6908>.
- Hadian, Vini Agustiani, Dewinta Arum Maulida, dan Aiman Faiz. "Peran Lingkungan Keluarga dalam pembentukan Karakter." *Jurnal Education And Development* 10, no. 1 (2022): 240–46. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3365>.
- Halisa Ilyas, Halisa. "Perilaku Menyimpang Dan Intervensi Konseling Pada Peserta Didik di Unit Pelaksana Teknis Sma Negeri I Palopo." PhD Thesis, Institut agama islam Negeri (IAIAN Palopo), 2020. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2704/1/HALISA%20ILYAS.pdf>
- Hanafiah, Muktar. "Perkembangan Moral Anak dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Teori Lawrence Kohlberg)." *Ameena Journal* 2, no. 1 (2024): 1.
- Handayani, Ruri, Eka Putri Amelia Surya, dan Maghriza Novita Syahti. "Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 2 (2024): 2.
- Härkönen, Ulla. "The Bronfenbrenner ecological systems theory of human development." 2001. https://www.academia.edu/download/78412107/Bronfenbrenner_in_20English_07_sent.pdf.
- Hasanah, Nurhandayani, Darwisa Darwisa, dan Indah Aminatuz Zuhriyah. "Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023): 635–48. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1828>.

- Hasanah, Uswatun. "Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 18–34. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i1.1491>.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujiyanti, dan Dede Apriansyah. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 02. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153>.
- Iqbal, Muhammad, Achfa Yusra Panjaitan, Eka Helvianti, Nurhayati Nurhayati, dan Qorina Syahbila Putri Ritonga. "Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>.
- Jamiatul, Jamiatul, Muliatul Maghfiroh, dan Ria Astuti. "Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpjung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, dan Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Khoirroni, Inayah Adhani, Roni Patinasarani, Nur Indah Hermayanti, dan Gunawan Santoso. "Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.372>.
- Kholid, Abdul, dan Moch Yaziidul Khoiri. "Pengelolaan Program Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Ma Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk." *Jiem: Journal Of Islamic Education and Management* 2, no. 2 (2022): 2.
- Kohlberg, Lawrence. "The development of modes of moral thinking and choice in the years 10 to 16." PhD Thesis, The University of Chicago, 1958. <https://search.proquest.com/openview/c503bf59d762abe5818e1b24c484d41a/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>.

- Lickona, Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara, 2022.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia, 2019.
- Mahardika, Ida. "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sangat Penting Untuk Membantu Memperkuat Identitas Nasional di Era Abad 21." *Krakatau (Indonesian of Multidisciplinary Journals)* 1, no. 1 (2023): 1.
- Masdani, Radika Cita. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palopo." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7000/1/RADIKA.pdf>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.
- Mochtar, Muhammad Fadillah, dan A. Mujahid Rasyid. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 415–20. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3058025&val=27868&title=NilaiNilai%20Pendidikan%20Multikultural%20dalam%20Al-Quran%20Surat%20Al-Hujurat%20Ayat%2013>.
- Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 59–75.
- Riana Mashar, M. Si. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Kencana, 2015.
- Rabi, Auliya Nisa Laela, dan Khambali. "Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 25 Desember 2023, 103–10. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>.

- Rafiuddin, Ach, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, dan Didit Darmawan. “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa dengan Guru, Teman Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 02 (2024): 146–67. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4160>.
- Rahayu, Wiwik, Ronggo Warsito, dan Ummu Hany Almasitoh. *Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Karakter Anak Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 3 Kemalang*. t.t. Diakses 17 Juli 2025. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/wsd/article/download/2804/1219>.
- Rahman, Abdur. “Konsep Terapi Perilaku dan Self-Efficacy.” *Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2014): 2. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2014.4.2.408-431>.
- Rahman, Agus Abdul. “Teori Perkembangan Moral dan Model Pendidikan Moral.” *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2010): 1. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2175>.
- Ramadhan, Aji Rizqi, Uswah Mujahidah Rasuna Said, Sofyan Sauri, dan Muhammad Faiqul Afkar. “Integrasi Etika Filosofis dan Nilai-Nilai Profetik Untuk Mewujudkan Pendidikan Islam yang Humanis, Adil, dan Transformatif.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3244>.
- Ramdani, Emi. “Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter.” *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>.
- Salsabila, Unik Hanifah. “Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 139–58.
- Santi, Richa Julia, Deka Setiawan, dan Ika Ari Pratiwi. “Perubahan tingkah laku anak sekolah dasar akibat game online.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 385–90.

- Santorine, Dwipa. "Strategi Identifikasi Potensi Negatif Siswa di SMPN 24 Kota Malang: Membangun Sistem Pendukung yang Efektif." *Holistik Analisis Nexus* 1, no. 5 (2024): 5. <https://doi.org/10.62504/js1ef855>.
- Sari, Dewi Purnama. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1.
- Sari, Meiliza. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 1.
- Shofuhah, Maufurotus. "Perilaku Siswa yang tidak Dikehendaki (Off Task Behavior) dan Penanganan Konselor di Sdit At-Taqwa Surabaya." *Jurnal BK UNESA* 6, no. 2 (2016). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/15026>.
- Sinaga, Jesika Yolanda. *Hubungan Persepsi Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Sma Di Kota Medan*. 25 Oktober 2024. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/11396>.
- Siswanto, Heru. "Pendidikan Agama dan Moral (dalam Tafsir Surat Al-Lukman Ayat 12-19)." *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 5, no. 2 (2024): 2.
- Subasman, Iman, Dian Widiantari, dan Rusi Rusmiati Aliyyah. "Dinamika Kolaborasi dalam Pendidikan Karakter: Wawasan dari Sekolah Dasar Tentang Keterlibatan Orang Tua dan Guru." *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5320>.
- Sukirman, Sukirman. "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 1.
- Suparno, Suparno. "Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg." *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal* 1, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.124>.
- Suradi, Ahmad. "Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 5, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2566>.

Suryani, Lilis, dan Hisbullah Hisbullah. "Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (2021): 123–32.

Susanto, Dedi, Rismita, dan M. Syahrhan Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Suwartini, Sri. "Teori Kepribadian Social Cognitive: Kajian Pemikiran Albert Bandura Personality Theory Social Cognitive: Albert Bandura." *Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v5i1.1325>.

Wahid, Latiful. "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Kesadaran Sosial pada Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (2023): 605–12. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18431>.

Welianti, Risa, dan Sartono Sartono. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur." *Aljabar : Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian* 1, no. 2 (2025): 29–39. <https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i2.502>.

Wijayanti, Anita Putri, dan Lizzy Billqie Maidartati. "Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak di SDN 058 Bandung." *Jurnal Keperawatan BSI* 12, no. 2 (2024). <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/1872/975>.

Yunita, Kurni Seti, dan Afrinaldi Afrinaldi. "Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 2, no. 1 (2022): 1.

Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, Syarkani, dan Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 4. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Meneliti



Lampiran 2: Surat Izin Meneliti

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 0089/PENELITIAN/12.11/DPMPTSP/II/2025 Kepada
Lamp : - Yth. Ka. MI Istiqamah Salu Makarra
Sifat : Biasa di -
Perihal : Izin Penelitian Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-0788/In.19/FTIK/HM.01/02/2025 tanggal 10 Februari 2025 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Arina Amraini Jasir
Tempat/Tgl Lahir : Salu Makarra / 02 November 2001
Nim : 2002050059
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dsn. Salu Makarra Kelurahan Nolung Kecamatan Bupon

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

EKSPLORASI PENYEBAB MASALAH KARAKTER SISWA (STUDI KASUS PADA MI ISTIQAMAH SALU MAKARRA KABUPATEN LUWU)

Yang akan dilaksanakan di MI ISTIQAMAH SALU MAKARRA, pada tanggal 18 Februari 2025 s/d 18 Maret 2025

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

1 2 0 2 5 1 9 3 1 5 0 0 0 0 8 9




Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 18 Februari 2025
Kepala Dinas 

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Limas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo ;
4. Mahasiswa (i) Arina Amraini Jasir;
5. Arsip.

Lampiran 3: Lembar Validasi Teks Wawancara

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU, ORANG
TUA, DAN SISWA**

Nama Validator : Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “**Eksplorasi Penyebab Masalah Karakter Siswa (Studi Kasus pada MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu”** oleh Arina Amraini Jasir Nim : 2002050059 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dibuat. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangan relevan"

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓	
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓	
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.				✓	
5.	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran				✓	
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung dengan masalah karakter siswa				✓	
7.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai dan sesuai terkait dengan masalah karakter siswa				✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan
mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

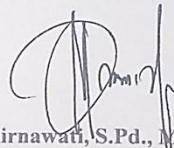
Aspek yg dirilai sudah sesuai dengan indikator .

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Senin 17/02/2025

Validator,



Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198504032023212043

Lampiran 4: Lembar Hasil Teks Wawancara Kepala Sekolah

PERTANYAAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Informasi Responden

Nama Kepala Sekolah : Yusran Parinoi, S.Pd.I.

Nama Sekolah : MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu

Tgl Pelaksanaan Wawancara : 21 Februari 2025

1. Bagaimana Anda melihat perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran?

Jawaban :

Yaa ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap disiplin, seperti tiba di sekolah dengan tepat waktu. Tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa seperti datang kesekolah tepat waktu menggunakan pakaian yang rapih sesuai jadwal penggunaan seragam sekolah pada umumnya.

2. Faktor apa yang menurut Anda menjadi penyebab utama masalah karakter siswa? (contoh: lingkungan keluarga, teman sebaya, media)

Jawaban:

Adanya jarak orang tua dengan siswa dalam artian ketika dirumah komunikasi antara orang tua dan siswa tidak terjalin dengan baik, hal tersebut siswa menjadi acuh tak acuh karena mungkin saja berpikir dirumahnya saja mereka dibiarkan dan perilaku itu merak bawa kesekolah menjadi kebiasaan yang kurang baik

3. Apakah program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah sudah efektif? Jika belum, apa yang menjadi kendalanya?

Jawaban:

pendidikan karakter belum sepenuhnya dilakukan, hanya dalam beberapa mata pelajaran sudah terdapat pendidikan karakter didalamnya contoh, mata pelajaran akida akhlak. Tetapi pengimplementasian pendidikan karakter dalam keseharian siswa di sekolah sangat kurang.

4. Bagaimana Anda biasanya menangani siswa dengan masalah karakter?

Apakah ada pendekatan tertentu yang menurut Anda lebih berhasil?

Jawaban

Ada beberapa pendekatan yang kami lakukan salah satu dari pendekatan tersebut yang kami rasa efektif yakni belajar sambil bermain pada saat, kegiatan pembelajaran berlangsung diselingi permainan disitulah kami memasukkan nilai-nilai karakter atau memberikan nasihat-nasihat tentang bagaimana memiliki akhlak yang baik

Lampiran 5: Lembar Hasil Teks Wawancara Guru

PERTANYAAN WAWANCARA GURU

Informasi Responden

Nama Kepala Sekolah : Sri Rahmayani, S.Pd.I.

Nama Sekolah : MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu

Tgl Pelaksanaan Wawancara : 20 Februari 2025

1. Bagaimana Anda melihat perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran?

Jawaban :

Beberapa siswa menunjukkan sikap disiplin yang baik, seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengenakan seragam sesuai aturan, dan mengikuti tata tertib yang berlaku. Namun masih terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin, misalnya sering terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, atau melanggar peraturan sekolah. Sebagian siswa sudah memahami pentingnya menyelesaikan tugas dan kewajiban mereka, baik dalam belajar maupun dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun ada juga siswa yang masih kurang bertanggung jawab, misalnya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), menjaga fasilitas sekolah atau dalam mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik. Sebahagian siswa telah menunjukkan kejujuran dalam keseharian mereka, tapi masih ada beberapa yang cenderung menghindari tanggung jawab dengan berbohong dan melakukan kecurangan dalam hal akademik.

2. Faktor apa yang menurut Anda menjadi penyebab utama masalah karakter siswa? (contoh: lingkungan keluarga, teman sebaya, media)

Jawaban:

kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, serta ketidakharmonisan dalam keluarga dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter anak. Misalnya jika orang tua terlalu sibuk bekerja dan jarang berinteraksi dengan anak, mereka bisa merasa kurang mendapatkan arahan dalam membangun sikap disiplin, tanggung jawab dan kejujuran. Kalau siswa bergaul dengan teman-teman yang memiliki perilaku negatif, contohnya selalu melanggar aturan yang ada atau tidak menghargai nilai-nilai moral, maka siswa atau anak-anak akan terpengaruh dan mengikuti kebiasaan yang sama. Kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial juga menjadi salah satu penyebab masalah karakter pada siswa. Video-video yang tidak bermanfaat mudah sekali di akses oleh siswa atau anak-anak, contoh kecilnya seperti video kekerasan atau bullying, perilaku yang kurang ajar dan masih banyak lagi video-video yang dapat merusak karakter siswa.

3. Apakah program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah sudah efektif? Jika belum, apa yang menjadi kendalanya?

Jawaban :

pendidikan karakter sering kali hanya ditekankan dalam mata pelajaran tertentu atau kegiatan khusus, sementara keseharian di sekolah penerapannya masih kurang konsisten. Seharusnya, nilai-nilai karakter diterapkan dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan di sekolah. Kemudian banyak siswa

yang lebih terpengaruh oleh lingkungan luar dan media sosial dibandingkan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah

4. Bagaimana Anda biasanya menangani siswa dengan masalah karakter?

Apakah ada pendekatan tertentu yang menurut Anda lebih berhasil?

Jawaban :

Kami memberikan nasihat saat jam pelajaran, memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan atau nakal, ketika siswa yang terus menunjukkan perilaku negatif diberikan peringatan tertulis dan dipanggil bersama orang tua untuk mendapatkan tindakan lebih lanjut.

Lampiran 6: Lembar Hasil Teks Wawancara Orang Tua

PERTANYAAN WAWANCARA ORANG TUA

Identitas Responden

Nama : Sahara

Alamat : Lingkungan. Salu Makarra, Kel. Noling, Kec. Bupon

Tgl Wawancara : 24 Februari 2025

1. Bagaimana pola komunikasi Anda dengan anak di rumah? Apakah anak terbuka dalam menyampaikan masalahnya?

Jawaban:

Kadang saya berkomunikasi dengan dia tetapi sangat jarang pada saat pulang sekolah, tidak selalu bertanya apa saja yang terjadi kepadanya saat berada di sekolah. Begitupun anak saya jarang bercerita atau memberitahu kejadian apa yang dia alami atau masalah apa yang dia dapati di sekolah

2. Bagaimana Anda mengontrol atau membimbing penggunaan media dan teknologi anak di rumah?

Jawaban:

saya memberikan aturan boleh main gadged atau hendphone kalau sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah atau pekerjaan rumah (PR), terus tugas-tugasnya yang di rumah seperti bersihkan kamar tidurnya sendiri, setelah tugasnya selesai saya memberikan izin untuk menggunakan gadged atau handphone tapi saya memberikan waktu dua jam saja untuk menggunakan gadged begitu cara saya mengontrol anak

dalam menggunakan gadged tapi terkadang aturan yang saya buat dilanggar dan tidak dipatuhi

3. Apakah Anda merasa lingkungan sekitar turut memengaruhi karakter anak Anda? Bagaimana bentuk pengaruh tersebut?

Jawaban :

iyya lingkungan sekitar sangat berpengaruh, baik lingkungan sekolah terlebih pada lingkungan pertemanan. Setelah pulang bermain bersama temannya, ada saja kelakuannya yang kurang bagus matampo (kurang ajar) baik itu secara lisan ataupun tindakan contohnya berbicara kasar menggunakan bahasa tae'-tae'(Bahasa Luwu)

4. Apakah Anda memiliki harapan atau dukungan tertentu dari pihak sekolah untuk membantu pembentukan karakter anak Anda?

Jawaban:

Iyya ada, semoga guru-guru di sekolah bisa membantu kami membimbing anak-anak kami di sekolah, terutama cara berbicara dan tingkah laku mereka di sekolah.

Identitas Responden

Nama : Nur Haeda
Alamat : Lingkungan. Salu Makarra, Kel. Noling, Kec. Bupon
Tgl Wawancara : 25 Februari 2025

1. Bagaimana pola komunikasi Anda dengan anak di rumah? Apakah anak terbuka dalam menyampaikan masalahnya?

Jawaban:

Jarang saya berbicara dengan anak saya, apa lagi sibuk kerja kadang jualan di kantin biasa juga ke kebun sama bapaknya. Jadi waktu untuk mengobrol sekedar tanyakan bagaimana keadaannya sewaktu di sekolah, tapi kadang dia juga mengeluh kepada saya kalau ada temannya yang suka mengejek dia

2. Bagaimana Anda mengontrol atau membimbing penggunaan media dan teknologi anak di rumah?

Jawaban:

saya membolehkan bermain gadged atau handphone kalau pekerjaannya sudah selesai seperti mencuci pering, mencuci baju sekolah dan menyapu halaman. Atau ada tugas dari gurunya untuk diselesaikan di rumah, kalau itu semua sudah dia lakukan saya membolehkan untuk bermain gadged tapi saya berikan waktu hanya 3 sampai 4 jam menggunakan gadged. Karna dampak buruk gadged itu sangat berefek ke anak, apa lagi kalau sudah buka tiktok banyak video-video yang tidak berfaedah yang di tampilkan yang bisa memberikan dampak buruk kepada anak saya. Oleh karena itu saya memberikan batasan waktu untuk menggunakan gadged

3. Apakah Anda merasa lingkungan sekitar turut memengaruhi karakter anak Anda? Bagaimana bentuk pengaruh tersebut?

Jawaban:

iyya, karna lingkungan yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak namun begitu sebaliknya, kalau lingkungaan pertemananya kurang baik pasti anak juga melakukan hal-hal yang kurang baik karena meniru sikap atau perilaku temannya yang kurang baik

4. Apakah Anda memiliki harapan atau dukungan tertentu dari pihak sekolah untuk membantu pembentukan karakter anak Anda?

Jawaban:

Harapan saya sebagai orang tua semoga ibu dan bapak guru di sekolah dapat membantu mendidik anak kami. Mengawasi tingkah lakunya apabila anak kami melakukan hal-hal yang tidak baik mohon diperingat bila perlu diberikan sanksi atau hukuman sebagai bentuk pendisiplinan. Tentunya hukuman yang dimaksud dalam hal ini yakni hukuman yang tidak membahayakan atau masih pada batas kewajaran hukuman untuk siswa atau anak.

Lampiran 7: Lembar Hasil Teks Wawancara Siswa

PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

Nama : Muwassil S.
Nama Sekolah : MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu
Status : Siswa
Tgl Wawancara : 19 Februari 2025

1. Bagaimana pendapatmu tentang aturan dan kebijakan yang diterapkan di sekolah?

Jawaban:

Bagus, cuma kadang tidak bisa selalu lakukan seperti haruski datang tepat waktu terus pagi-pagi sekali mana rumahta jaraknya lumayan jauh dari sekolah terus jalan kaki juga ke sekolah

2. Apakah kamu merasa kesulitan untuk mematuhi aturan di sekolah? Jika ya, apa alasannya?

Jawaban:

Tidak sulit sekali saya rasa kak tapi kadang tidak bisa dipatuhi dan dilakukan semuanya.

3. Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di sekolah? Apakah ada situasi yang membuatmu tidak nyaman?

Jawaban:

iyye, kalau masuk jam pelajaran ada biasa teman datang mengganggu atau rebut, tapi biasa saya juga begitu kak ganggu temanku. Masalah juga bisa berawal dari

saling mengejek terus tidak baku bicarami kadang sampai berkelahi. Apalagi kalau jam istirahat kami sama-sama mai bermain volly tidak ada yang mau mengalah antara laki-laki sama perempuan itumi yang menjadi pertengkaran adu mulut sampai masuk ke dalam kelas tidak saling bicara . besoknyapi lagi kalau kesekolah baru saling berbicara

4. Apa hal yang paling kamu sukai atau tidak sukai dari kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter?

Jawaban:

yang paling saya sukai kalau diadakan perkemahan atau kegiatan pramuka, tinggal di sekolah kemah sama ibu/bapak guru sama teman-teman banyak dibiki terus senangki juga karena banyak kegiatannya. Terus yang tidak kusuka saya kak pas hari senin upacara bendera, lama sekaliki berdiri kalau waktunya kepsek bicara, sering juga di suruh datang ke sekolah kalau sore untuk setor hafalan qur'an sama kegiatan yang berkebun di samping sekolah yang tanam-tanam sayur

Identitas Responden

Nama : Nur Jannah
Nama Sekolah : MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu
Status : Siswa
Tgl Wawancara : 19 Februari 2025

1. Bagaimana pendapatmu tentang aturan dan kebijakan yang diterapkan di sekolah?

Jawaban:

Aturan di sekolah cukup baik kaka cuma kadang aturan itu dilanggar, seperti datang tepat waktu kadangka saya lambat datang ke sekolah kak, terus ada juga biasa teman datang kesekolah tidak pake sepatu biasa juga tidak rapih bajunya kak.

2. Apakah kamu merasa kesulitan untuk mematuhi aturan di sekolah? Jika ya, apa alasannya?

Jawaban:

tidak sulit sekali kaka tapi saya biasa tidak bisa jalankan semua aturan yang da di sekolah ini karena aturan datang ke sekolah itu jam 07.00 terkadang saya telat kak karena membersihkan rumahka dulu baru kesekolah

3. Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di sekolah? Apakah ada situasi yang membuatmu tidak nyaman?

Jawaban:

Baik, cuma kadang ada-ada saja masalah yang membuat kami bertengkar. Ada juga teman suka sekali berbicara kasar, selalu na ejek juga kak.

4. Apa hal yang paling kamu sukai atau tidak sukai dari kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter?

Jawaban:

kusuka saya kegiatan daurah kaka kalau masuk bulan puasa, baru yang tidak saya suka kegiatan upacara bendera karena harus pagi-pagi sekaliki datang baru lama sekali berdiri sakit kakita, terus kegiatan gotong royong juga tidak saya suka karena samaki anak laki-lakinya membersihkan terus selalu diganggu biasa mereka lempariki tanah karena itumi kak tidak kusuka kegiatan gotong royong.

Lampiran 8: Lembar Catatan

Periode Observasi : Rabu, 19-25 Februari 2025

Waktu : 07.30 – 10.30 Wita

Kelas : VI

NO	Aspek	Indikator	Hasil Observasi
1.	Kedisiplinan	Siswa datang tepat waktu	Beberapa siswa tidak datang dengan tepat waktu.
		Mematuhi aturan sekolah (seragam, masuk kelas tepat waktu)	Beberapa siswa tidak melengkapi seragam seperti memakai kaos kaki dan sepatu. Dan ada siswa telat masuk ke dalam kelas.
		Mengikuti pelajaran dengan tertib dan aktif	Sebagian siswa kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan ibu guru, sehingga diberi teguran. Namun beberapa siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2.	Tanggung jawab	Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu	Hanya beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu.
		Menjaga kebersihan kelas	Beberapa siswa membersihkan kelas saat di arahkan oleh ibu guru, dan yang lainnya hanya bermain.
		Memelihara fasilitas sekolah dengan baik.	Ada kerusakan fasilitas seperti buku ccetak, dan alat pel.
3.	Interaksi Sosial	Berkomunikasi sopan dengan guru dan teman sebaya	Beberapa siswa sopan berbicara dengan guru, ada juga siswa yang kurang sopan berbicara dengan guru. Saat bermaain dengan temannya ucapannya juga kurang baik.

Lampiran 9: Absensi Siswa

		Daftar Hadir Siswa/i MI Istiqamah Salumakarra Semester Genab Tahun Pembelajaran 2024-2025																							
No.	Nama	Kelas : VI							Perempuan : 8 Siswa							Laki-laki : 5 Siswa							Rekap		
		L/P	S	M	S	R	K	J	S	M	S	R	K	J	S	M	S	R	K	J	S	M	A		
1	ABDUR RAHMAN MUZAKKY	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	30	31
2	AKMAL KHULIQ	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
3	FEBRANDINI JASIR	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
4	FIUAD LUTHI	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
5	HELMA HAMIMA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
6	IFFATUL AFFA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
7	KAYYISAH	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
8	MUH. YAZDAN ARAFAT	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
9	MUWASSIL S.	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
10	NADRA AMALIAH	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
11	NUR JANINAH	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
12	PUTRI AZZAHRA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
13	SAISSAR RESQIYAH	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
14																								-	
15																								-	
16																								-	

Salu Makarra, 31-01-2025
Guru Kelas

SRI RAHMAYANI, S.Pd.I

Mengetahui,
Kepala Madrasah:
YUSRAN PARINOI, S.Pd.I

		Daftar Hadir Siswa/i MI Istiqamah Salumakarra Semester Genab Tahun Pembelajaran 2024-2025																							
No.	Nama	Kelas : VI							Perempuan : 8 Siswa							Laki-laki : 5 Siswa							Rekap		
		L/P	S	M	S	R	K	J	S	M	S	R	K	J	S	M	S	R	K	J	S	M	A		
1	ABDUR RAHMAN MUZAKKY	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	28	29
2	AKMAL KHULIQ	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
3	FEBRANDINI JASIR	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
4	FIUAD LUTHI	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
5	HELMA HAMIMA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
6	IFFATUL AFFA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
7	KAYYISAH	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
8	MUH. YAZDAN ARAFAT	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
9	MUWASSIL S.	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
10	NADRA AMALIAH	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
11	NUR JANINAH	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
12	PUTRI AZZAHRA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
13	SAISSAR RESQIYAH	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	-	
14																								-	
15																								-	
16																								-	

Salu Makarra, 28-02-2025
Guru Kelas

SRI RAHMAYANI, S.Pd.I

Mengetahui,
Kepala Madrasah:
YUSRAN PARINOI, S.Pd.I

Lampiran 10: Dokumentasi Wawancara Guru



Dokumentasi Wawancara ibu guru wali kelas VI MIS Istiqamah Salu Makarra



Lampiran 11: Dokumentasi Wawancara Kepala sekolah



Dokumentasi wawancara bersama bapak Yusran Parinoi selaku kepala sekolah
MIS Istiqamah Salu Makarra

Lampiran 12: Dokumentasi Wawancara Siswa



Dokumentasi Wawancara kepada Nurjannah



Dokumentasi Wawancara kepada Muwassil S.

Lampiran 13 : Dokumentasi Wawancara Orang Tua

Dokumentasi wawancara kepada Ibu Sahara



Dokumentasi wawancara kepada Ibu Nur Haeda



Lampiran 14 : Dokumentasi Siswa dalam Kelas



Dokumentasi siswa membaca Al-qur'an



Dokumentasi jam pelajaran di dalam kelas



Dokumentasi siswa membaca AL-qur'an sebelum mulai pembelajaran



Lampiran 15: Dokumentasi Siswa di Luar Kelas



Dokumentasi siswa mendengarkan penyampain kegiatan daurah yang akan dilaksanakan pada bulan ramadhan



Dokumentasi Siswa menunggu jam masuk pembelajaran di kelas



Dokumentasi siswa berbicara dengan guru



Dokumentasi siswa di arahkan oleh guru mencuci piring



Dokumentasi siswa sedang berkomunikasi

DAFTAR NILAI SEMESTER 2
MIS ISTIQAMAH SALUMAKARRA

KELAS
MATA PELAJARAN

: VI
 : BIN

NO. URUT	NO. INDUK	NAMA	FORMATIF										Rata-Rata Formatif	Sumatif Harian					Rata-Rata SH	Rata-rata Formatif - SH	
			Bab 7		Bab 8		Bab 9		Bab 10		Bab 11			Bab 7	Bab 8	Bab 9	Bab 10	Bab 11			
			Tp	Tp	Tp	Tp	Tp	Tp	Tp	Tp	Tp	Tp		Bab 7	Bab 8	Bab 9	Bab 10	Bab 11			
1	190001	ABDUR RAHMAN MUZAKKIY	70	73	72	73	75	76	79	75	79	80	75,2	73	75	79	79	80	77,2	76,2	
2	190002	AKMAL KHULUQ	80	81	82	83	82	83	82	83	84	85	82,5	82	82	83	83	85	83	82,75	
3	190003	FEBRIANDINI JASIR	82	81	82	80	81	81	80	83	82	83	81,5	81	82	82	83	83	82,2	81,85	
4	190004	FUAD LUFIH	70	70	75	76	76	78	79	80	79	81	76,4	70	76	79	79	80	76,8	76,6	
5	190005	HELMA HAMIMA	80	81	81	84	85	84	85	85	86	87	83,8	81	84	85	85	86	84,2	85,5	
6	190006	IFFATUL AFIFA	88	89	89	88	87	88	87	89	87	90	88,2	88	87	88	89	90	88,4	88,3	
7	190007	KAYYISAH	75	76	79	80	77	79	80	80	81	84	79,1	79	80	80	80	81	80	79,55	
8	190008	MUH. YAZDAN ARAFAT	70	74	75	75	79	80	79	80	80	81	77,3	80	80	82	82	81	80,6	78,95	
9	190009	MUWASSIL S.	73	73	75	75	77	79	80	80	80	83	77,5	75	79	80	80	83	79,4	78,45	
10	190010	NADRA AMALIAH	80	82	82	85	86	85	86	86	87	87	86,1	85	86	86	87	87	86,2	86,15	
11	190011	NUR JANNAH	76	77	76	77	75	76	78	79	80	80	77,4	77	77	78	79	80	78,2	77,8	
12	190012	PUTRI AZZAHRA	70	72	73	74	74	75	78	79	80	80	75,5	74	75	79	80	80	77,6	76,55	
13	190013	SAISAR RESQIYAH	70	70	74	75	74	75	77	79	80	80	75,4	70	74	75	80	80	75,8	75,6	

Mengetahui,
 Kepala Madrasah

Keterangan :
TP = Tujuan Pembelajaran

Guru



YUSRAN PARINOI, S.Pd.I

SRI RAHMAYANI, S.Pd.I

DAFTAR NILAI SEMESTER 2
MIS ISTIQAMAH SALUMAKARRA

KELAS
MATA PELAJARAN

: VI
: IPAS

NO. URUT	NO. INDUK	NAMA	FORMATIF										Rata-Rata FORMATIF	Sumatif Harian					Rata-Rata SH	Rata-rata Formatif - SH	
			Bab 7		Bab 8		Bab 9		Bab 10		Bab 11			Bab 7	Bab 8	Bab 9	Bab 10	Bab 11			
			Tp	Tp	Tp	Tp	Tp	Tp	Tp	Tp	Tp	Tp		Tp	Tp	Tp	Tp	Tp			
1	190001	ABDUR RAHMAN MUZAKKIY	70	71	72	71	73	74	75	74	75	76	73,1	71	74	75	74	75	73,8	73,45	
2	190002	AKMAL KHULUQ	80	81	82	83	82	83	82	83	84	85	82,5	82	82	83	83	85	83	82,75	
3	190003	FEBRIANDINI JASIR	80	81	82	80	79	81	80	79	82	82	80,6	79	82	81	80	82	80,8	80,7	
4	190004	FUAD LUFIH	75	75	76	77	76	79	79	80	78	81	77,6	75	76	79	79	80	77,8	77,7	
5	190005	HELMA HAMIMA	85	86	87	85	86	87	86	88	87	88	86,5	86	87	87	88	88	87,2	86,85	
6	190006	IFFATUL AFIFA	88	89	89	88	87	88	87	89	87	90	88,2	88	87	88	89	90	88,4	88,3	
7	190007	KAYYISAH	75	76	79	80	77	79	80	80	81	84	79,1	79	80	80	80	81	79,8	79,45	
8	190008	MUH. YAZDAN ARAFAT	70	72	73	80	81	80	82	82	83	84	78,7	80	80	82	82	81	80,6	79,65	
9	190009	MUWASSIL S.	80	80	82	83	80	80	83	84	82	85	81,9	80	82	82	83	83	82	81,95	
10	190010	NADRA AMALIAH	85	86	87	85	86	87	85	86	87	87	86,1	85	86	86	87	87	86,2	86,15	
11	190011	NUR JANNAH	75	76	77	77	75	76	78	79	80	80	77,3	76	77	78	79	80	78	77,65	
12	190012	PUTRI AZZAHRA	80	81	82	80	79	81	80	79	82	82	80,6	79	80	81	82	82	80,8	80,7	
13	190013	SAISAR RESQIYAH	70	73	74	76	79	76	77	79	80	79	76,3	76	77	79	79	80	78,2	77,25	

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Keterangan :
TP = Tujuan Pembelajaran

Guru

YUSRAN PARINOI, S.Pd.I

SRI RAHMAYANI, S.Pd.I

Lampiran 17: Buku Catatan Tata Tertib

CATATAN TATA TERTIB HARIAN GURU

Nama Penyusun : SRI RAHMAYANI, S.Pd.I
 Nama Madrasah : **MIS ISTIQAMAH SALUMAKARRA**
 MaPel : IPAS
 Kelas/Semester : VI/Genap
 Tahun Pelajaran : 2024/2025

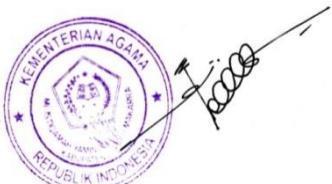
No	Hari/Tanggal	Nama Siswa	Jenis Pelanggaran	Penyelesaian	Ket.
1	Senin, 06/01/2025	Febriandini Jasir	Datang Terlambat kesekolah dan tidak memakai sepatu dengan kaos kaki	Ditegur dan diberi sangsi menyampaui perpustakaan	
2	Senin, 13/01/2025	Abdur Rahman Muzakkiy	Mengganggu teman saat jam pelajaran dan ribut	Dinasehati dan diperingati kalau terulang akan diberi sangsi	
3	Senin, 20/01/2025	Muwassil S.	Datang terlambat kesekolah bajunya tidak rapih	Dinasehati diberi hukuman mencuci toilet	
4	Senin, 27/01/2025	Putri Azzahra	Mengganggu teman sebangku hingga menangis	Ditegur dan diberi sangsi	
5	Senin, 03/02/2025	Nur Jannah	Mengejek temannya di jam pelajaran	Dinasehati, dan diberi peringatan jika terulang akan diberikan sangsi	
6	Senin, 10/02/2025	Saisar Resqiyah	Tidak memakai seragam sesuai ketentuan	dicatat dalam buku pelanggaran	

7	Senin, 17/02/2025	FUAD LUFIH	Berisik saat guru menerangkan pelajaran	Ditegur langsung, jika berulang diberi sangsi	
8	Kamis, 24/02/2025	KAYYISAH	Bermain saat jam pelajaran dan mengajak teman sebangkunya bercerita	Ditegur dan diberi tugas tambahan disekolah	

Salu Makarra, Mei 2025

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru



YUSRANPARINOI,S.Pd.I

SRIRAHMAYANI,S.Pd.I

CATATAN TATA TERTIB HARIAN GURU

Nama Penyusun : SRI RAHMAYANI, S.Pd.I
 Nama Madrasah : **MIS ISTIQAMAH SALUMAKARRA**
 MaPel : BIN
 Kelas/Semester : VI/Genap
 Tahun Pelajaran : 2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Jenis Pelanggaran	Penyelesaian	Ket.
1	Kamis, 16/01/2025	Abdur Rahman Muzakkiy	Datang Terlambat kesekolah dan mengganggu temannya saat jam pelajaran	Ditegur dan diberi sangsi mencuci Wc	
2	Kamis, 30/-01/2025	Muwassil S.	Mengganggu temannya di jam pelajaran dan diluar jam pelajaran	Diberi peringatan apabila melanggar diberikan surat kepada orang tuanya	
3	Kamis, 06/02/2025	MUH. YAZDAN ARAFAT	Mengganggu teman saat pelajaran dan ribut didalam kelas saat jam pelajaran	Dinasehati dan di pindah tempat duduk	
4	Kamis, 20/02/2025	Putri Azzahra	Berbicara Kasar kepada temannya	Ditegur jika berulang panggilan untuk orang tua	
5	Kamis, 06/03/2025	Helma Hamima	Bermain saat jam pelajaran	Ditegur dan diberi tugas tanggung	

				jawab tambahan disekolah	
6	Kamis, 20/03/2025	Akmal Khuluq Saisar Resqiyah	Berisik saat guru menerangkan pelajaran	Diberi peringatan apabila terulang akan diberikan sangsi	
7	Kamis, 27/03/2025	Saisar Resqiyah	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan bertengkar dengan teman kelasnya	Ditegur langsung, jika berulang panggil orang tua untuk diskusi	
8	Kamis, 10/04/2025	Nur Jannah	Telat masuk kelas saat jam pelajaran sudah dimulai dan Tidak Mengerjakan PR	Ditegur dan diberi waktu tambahan untuk menyelesaikan	

Salu Makarra, Mei 2025

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru



YUSRAN PARINOI, S.Pd.I

SRI RAH MAYANI, S.Pd.I

Lampiran 18: Dokumen Rencana Kegiatan dan Laporan Evaluasi Sekolah

A. Evaluasi Pencapaian RKS Sebelumnya

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan RKS sebelumnya dan menjadi dasar untuk perencanaan selanjutnya.

1. Program yang Telah Tercapai

- Peningkatan kedisiplinan dan sikap religius siswa melalui kegiatan rutin keagamaan (praktek sholat, dan tadarus Al-qur'an)
- Pengadaan seragam olahraga untuk seluruh siswa
- Pelatihan guru dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka
- Renovasi ringan ruang kelas (penggecatan dan perbaikan plafon)

2. Program yang Belum Tercapai

- Pengadaan perangkat komputer/laptop untuk menunjang pembelajaran digital
- Pembangunan toilet khusus siswa laki-laki dan perempuan secara terpisah
- Optimalisasi perpustakaan dengan pengadaan buku-buku bacaan siswa dan referensi guru
- Pembentukan tim ekstrakurikuler olahraga dan seni secara berjenjang

3. Faktor Pendukung

- Komitmen dan semangat guru dan tenaga kependidikan
- Dukungan orang tua dan komite madrasah
- Adanya program dari Kemenag dan BOS Madrasah

4. Faktor Penghambat

- Keterbatasan anggaran yang diterima madrasah
- Akses jalan dan transportasi yang menyulitkan distribusi sarana bantuan
- Ketergantungan pada bantuan luar untuk pengembangan infrastruktur

Lampran 19: Lembar Bukti Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQAMAH SALUMAKARRA
Status: Terakreditasi B NSM: 111273170024 NPSN: 60723907
Alamat : Lingk. Salu Makarra Kel. Noling Kec. Bupon Kab. Luwu
E-mail: misalumakarra1978@gmail.com

SURAT PERNYATAAN
Nomor : B-20/MI.21.09.0028/PP.00.4/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRAN PARINOI, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala MIS Istiqamah Salumakarra

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARINA AMRAINI JASIR
NIM : 2002050059
Fakultas Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Eksplorasi Penyebab Masalah Karakter Siswa (Studi Kasus pada MIS Istiqamah Salumakarra Kabupaten Luwu)**" pada tanggal 18 Februari s.d 18 Maret tahun 2025 di MIS Istiqamah Salumakarra.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salu Makarra, 19 Maret 2025
Kepala Madrasah,

YUSRAN PARINOI, S.Pd.I
Nip.



SEMHAS PDF.pdf

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX **21%** INTERNET SOURCES **13%** PUBLICATIONS **8%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1 %
2	journal.arimsi.or.id Internet Source	1 %
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
6	books.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
7	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
9	journal-fip.um.ac.id Internet Source	<1 %
10	ejurnal.ars.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Dongguk University Student Paper	

13	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	ejournal.iaingawi.ac.id Internet Source	<1 %
17	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

RIWAYAT HIDUP



Arina Amraini Jasir, lahir di Salu Makarra pada tanggal 02 November 2001, penulis merupakan anak ke sembilan dari sepuluh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Almarhum M. Jasir dan ibu Nurhayati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dsn. Salu Makarra, Kel. Noling, Kec. Bupon, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2014 di MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu. Kemudian ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di MTS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu sampai tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkaan pendidikan sekolah menengah atas di MAS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo lewat jalur UM-PTKIN dan masuk ke jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Berkat doa orang tua, dukungan saudara, dan sahabat yang alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penggerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini nantinya mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Eksplorasi Penyebab Masalah Karakter Siswa (Studi Kasus pada MIS Istiqamah Salu Makarra Kabupaten Luwu)”**

Contact person penulis: arinajasir@gmail.com